



**PENGARUH KEGIATAN LUKIS TIUP TERHADAP
KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B
DI TK KARTIKA IV-14 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

Devita Dwi Listiyani

NIM 150210205039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH KEGIATAN LUKIS TIUP TERHADAP
KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B
DI TK KARTIKA IV-14 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Devita Dwi Listiyani

NIM 150210205039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik dan menjadi persembahkan rasa hormat dan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sukar, dan Ibunda Hartik yang telah mendo'akan, memberikan bimbingan, semangat dan dukungan, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu”(terjemahan Qs.Al-Mujadalah: 11) ¹



¹ Departement Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. Bandung: JT-ART

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devita Dwi Listiyani

Nim : 150210205039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2019

Yang menyatakan,

Devita Dwi Listiyani

NIM 150210205039

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN LUKIS TIUP TERHADAP
KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B
DI TK KARTIKA IV-14 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Devita Dwi Listiyani

NIM 150210205039

Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Pembimbing II: Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

PERSTUJUAN

**PENGARUH KEGIATAN LUKIS TIUP TERHADAP
KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B
DI TK KARTIKA IV-14 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Devita Dwi Listiyani
NIM : 150210205039
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG. PAUD
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Blora
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 02 Januari 1997

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Wevara Dienda Saputri, S.Psi. M.A.
NIP. 19770502 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 17 Juni 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

NIP.197705022005012001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP. 19550813 198103 1 003

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019; Devita Dwi Listiyani; 150210205039; 2015: 62 halaman. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan bagi anak merupakan suatu ruang yang dapat menuangkan segala kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini tidak dapat terlepas dari dunia kreativitas. Kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan kreativitas memungkinkan dapat meningkatkan kualitas hidup. Sikap dan perilaku kreatif anak untuk menciptakan produk atau gagasan baru yang dapat memecahkan masalah. Kreativitas adalah proses kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam suatu proses berfikir. Penelitian menggunakan pretes dan postes untuk mengukur kemampuan kreativitas anak sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Kegiatan lukis tiup dapat menciptakan sesuatu hal baru sesuai ide dan kreativitasnya. Anak dapat belajar warna atau eksplorasi warna. Anak belajar untuk mengendalikan nafas dan memperhatikan arah pewarna makanan yang digunakan untuk lukis tiup agar tidak melebihi media yang disediakan. Menggunakan cara-cara lain untuk menghasilkan karya lukis tiup. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian quasi eksperimen dengan *Desain Non-equivalen control group*. Subjek penelitian ini adalah kelas B1 sejumlah 15 anak sebagai kelompok eksperimen dan B2 sejumlah 15 anak sebagai kelompok kontrol yang dilaksanakan di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: tes, observasi, informasi atau wawancara, dokumen atau arsip-arsip. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Analisis datanya menggunakan uji t (Independent Sampel T-test) karena data yang diambil berupa angka dan sampel yang terpisah.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,677, hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 . Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan pada saat melaksanakan penelitian ini seperti: (1) pipet yang digunakan dalam lukis tiup berukuran kurang kecil, sehingga cat warna yang diambil anak terlalu banyak; (2) anak yang usianya kurang dari 6 tahun masih kesusahan dalam meniup dan mengarahkan cat warna untuk membuat pola; (3) anak pada saat meneteskan cat warna terkadang lupa warna yang sudah diambil sehingga anak mengambil warna yang sama; (4) terdapat cat warna yang masih tergenang.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini bahwa pipet yang digunakan untuk kegiatan lukis tiup ini ukurannya lebih kecil, akan tetapi kegiatan lukis tiup untuk anak yang usianya kurang dari 6 tahun perlu adanya bimbingan terlebih dahulu agar anak lebih mengerti cara melakukan kegiatan lukis tiup. Guru perlu memastikan anak tidak salah mengambil cat warna, dan mengarahkan anak untuk meniup cat warna yang masih tergenang untuk membentuk pola sesuai dengan ide anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Jember, yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memotivasi saya dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. Misno, M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;

9. Indah Sulistiyani, S.Pd. selaku kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang telah membantu, memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Kakak saya Diyah Karyawati dan Joko Santoso yang selalu memberikan perhatian, do'a dan motivasi;
11. Keponakan tercinta Hasna Azhar Nabila dan Hafizah Dwi Nasila yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Kakek Sagiman dan Nenek Suti serta keluarga yang di Blora yang memberikan kasih sayang selama ini;
13. Adinda Putri Damayanti yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
14. Teman-teman paguyuban Cagel dan teman kuliah Dwi, Siska, Umi, Rohmah, Luvita, Zulfa, Fitri, Sevi, Itqiya, Nurul, Livi, Lailia, Nida yang selalu memberikan semangat;
15. Teman-teman ECE' 2015 yang telah memberikan motivasi dan doanya serta menemani dan membantu selama kuliah;
16. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, 20 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN ..	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kreativitas Anak Usia Dini.....	6
2.1.1 Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini	6
2.1.2 Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini.....	7
2.1.3 Ciri-ciri Anak Kreatif	9
2.1.4 Aspek-aspek Pengembangan Kreativitas	12
2.1.5 Tujuan Pengembangan Kreativitas.....	14
2.1.6 Strategi Pengembangan Kreativitas Anak	17
2.1.7 Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas.....	19
2.1.8 Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas	21
2.2 Lukis Tiup	23

	Halaman
2.2.1 Pengertian Lukis Tiup	23
2.2.2 Langkah-langkah Lukis Tiup	24
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Lukis Tiup	25
2.3 Penelitian yang Relevan	26
2.4 Kerangka Konseptual	29
2.5 Hipotesis Penelitian	30
2.5.1 Hipotesis Nol	30
2.5.2 Hipotesis Alternatif	31
BAB 3. Metode Penelitian..	32
3.1 Jenis Penelitian..	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Tempat Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	34
3.4.1 Kegiatan Lukis Tiup	34
3.4.2 Kemampuan Kreativitas Anak	34
3.5 Sumber Data Penelitian	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.6.1 Tes	35
3.6.2 Observasi	36
3.6.3 Wawancara	37
3.6.4 Dokumentasi	38
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	38
3.7.1 Uji Validitas	38
3.7.2 Uji Reliabilitas	40
3.8 Metode Analisis Data	41

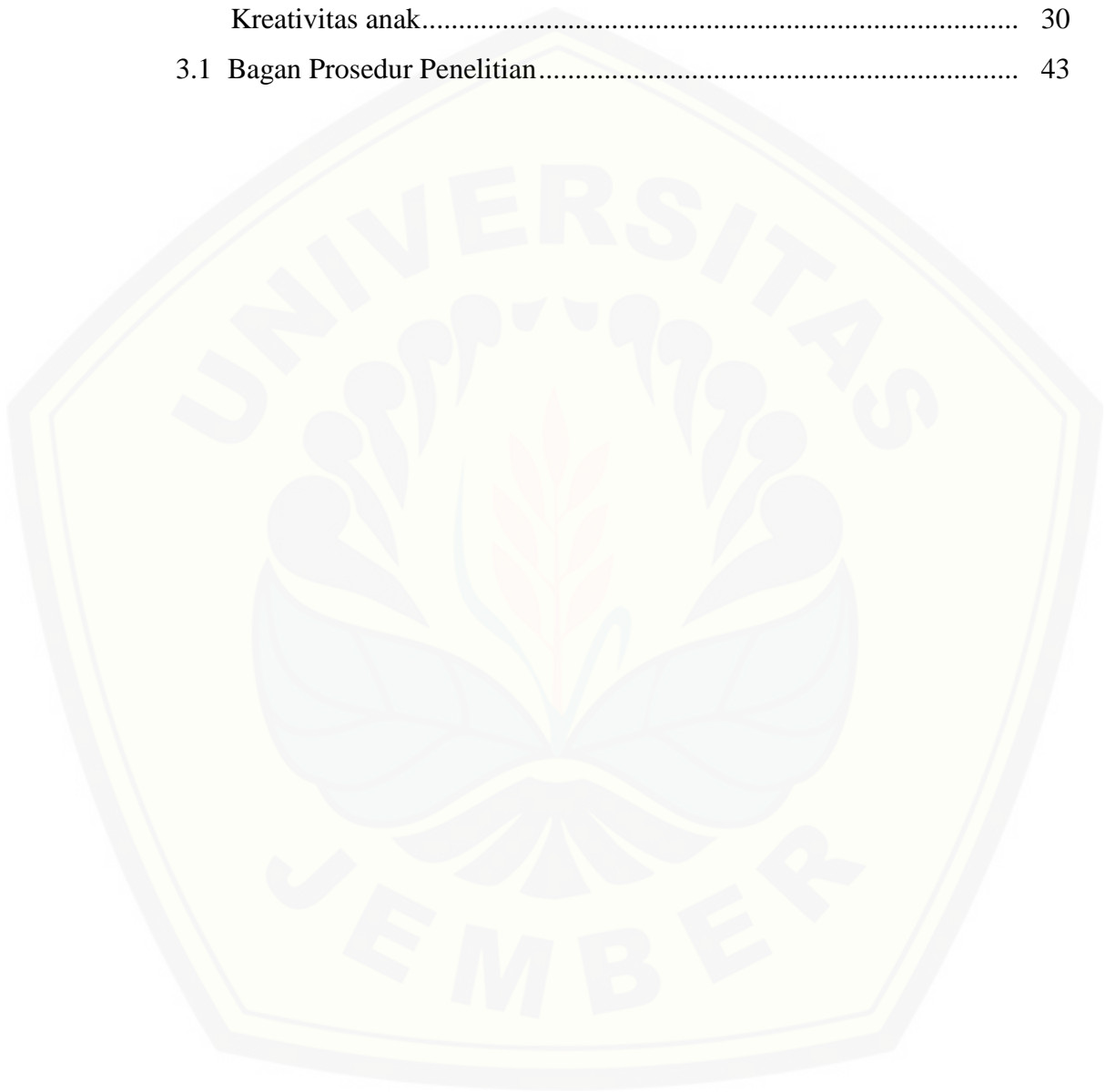
	Halaman
3.9 Rencana Penelitian.....	42
3.10 Instrumen Penelitian.....	44
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah.....	45
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian Lukis Tiup.....	47
4.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kreativitas.....	48
4.1.5 Analisis Data Pretes.....	49
4.1.6 Analisis Uji Hipotesis.....	51
4.2 Pembahasan.....	54
BAB 5 PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes Instrumen	41
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 4.2 Data Hasil Pretes	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pretes</i> dan <i>Posttes</i>	52
Tabel 4.8 Persiapan Uji Analisis T-test.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Konseptual Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas anak.....	30
3.1 Bagan Prosedur Penelitian.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	63
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	65
B.1 Pedoman Tes..	65
B.2 Pedoman Observasi	65
B.3 Pedoman Wawancara	65
B.4 Pedoman Dokumentasi.....	66
C. Instrumen Penilaian Media.....	67
C.1 Hasil Validasi 1	68
C.2 Hasil Validasi 2	69
D. Instrumen Penilaian Menggambar Bebas.....	71
E. Pedoman Dan Hasil Observasi Kegiatan Menggambar Bebas.....	75
E.1 Observasi kegiatan Guru	75
E.2 Hasil Validasi Kegiatan Menggambar Bebas.....	77
E.3 Hasil Pretes Kegiatan Menggambar Bebas	79
E.4 Hasil Postes Kegiatan Menggambar Bebas.....	81
F. Pedoman Dan Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup	83
F.1 Observasi Kegiatan Guru.....	83
F.2 Langkah Pelaksanaan Kegiatan Lukis Tiup	85
F.3 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup.....	86
G. Tabel Hasil Penelitian.....	88
G.1 Tabel Hasil Uji Validitas.....	88
G.2 Tabel Hasil Uji Pretes	89
G.3 Tabel Hasil Postes	90
H. Hasil Instrumen Penelitian	91
H.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	91
H.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	92
H.3 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	92
H.4 Uji Normalitas.....	93

	Halaman
I. Pedoman Catatan Lapang Kegiatan Lukis Tiup	94
I.1 Observasi Kegiatan Lukis Tiup	94
I.2 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Pertama	95
I.3 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Kedua	97
I.4 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Ketiga	99
I.5 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Keempat	101
J. Pedoman Cheklist Kegiatan Lukis Tiup	104
J.1 Observasi Kegiatan Guru	104
J.2 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Pertama	105
J.3 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Kedua.....	107
J.4 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Ketiga.....	109
J.5 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup Hari Keempat.....	111
K. Pedoman Dan Hasil Observasi Kreativitas Anak	113
K.1 Observasi Kreativitas Anak	113
K.2 Observasi Kreativitas Anak Hari Pertama	114
K.3 Observasi Kreativitas Anak Hari Kedua.....	118
K.4 Observasi Kreativitas Anak Hari Ketiga.....	122
K.5 Observasi Kreativitas Anak Hari Keempat.....	126
L. Pedoman Wawancara	131
L.1 Pedoman Wawancara Sebelum Penelitian	131
L.2 Pedoman Wawancara Sesudah Penelitian	132
M. Dokumen Foto Pelaksanaan Penelitian	133
N. Rancangan Pembelajaran Harian	136
O. Surat Permohonan Izin Penelitian	148
P. Surat Keterangan Penelitian	149
Q. Profil Sekolah	150
R. Daftar Nama Guru	152
S. Daftar Nama Anak.....	153
S.1 Daftar Nama Anak Kelompok B1	153
S.1 Daftar Nama Anak Kelompok B2	153

T. Biodata Mahasiswa 154



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan tentang: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat Penelitian. Berikut ini adalah masing-masing uraiannya;

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu dalam proses perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak dengan mudah menerima stimulasi atau rangsangan dalam proses pengembangan bakat yang dimilikinya, Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009:6), pada masa ini berbagai aspek perkembangan sedang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu bentuk perlakuan yang diberikan pada anak dengan memperhatikan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014:1).

Menurut Syarifudin (dalam Masitoh, 2011:1.4), pendidikan dibagi menjadi empat bagian, yaitu; pengembangan pribadi, tuntutan sosial, kebutuhan dalam mendapatkan keterampilan dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Sujiono (2009:43), tujuan pendidikan adalah; a) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dengan memperhatikan tumbuh kembangnya sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak dapat memiliki kesiapan secara optimal untuk memasuki pendidikan dasar yang dapat mengurangi beban kehidupan dimasa dewasa anak; b) Untuk menyiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar di sekolah; c) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan yang dapat menumbuhkan kemampuan yang tersembunyi; d) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan terhadap kemampuan yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini tidak dapat terlepas dari dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga potensi dasar dapat mengantarkan anak dalam proses menuju kedewasaannya. Kehilangan dunia anak, merupakan sebuah permasalahan hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang asli, murni atau alami. Oleh sebab itu, dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, gerak dalam bermain, sehingga mengenal otak, perasaan dan gerak masing-masing dalam permainan, maka anak dapat mengenali mana yang disenangi dan yang tidak disukai oleh teman bermainnya. Anak kreatif tumbuh dan berkembang dengan memiliki ciri pribadi, suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi, suka berimajinasi (Susanto, 2012:9).

Kreativitas merupakan salah satu aspek pendidikan bagi anak usia dini. Kreativitas adalah suatu kemampuan atau cara berfikir anak yang dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu karya yang baru, unik dan berbeda dengan yang sudah ada (Widyastuti, 2016:129). Menurut Munandar (dalam Susanto 2012:111-112), kreativitas pada anak sangat penting untuk dikembangkan mulai usia dini, karena kreativitas memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup pada zaman pembangunan ini. Saat ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat bergantung pada kreativitas yang dimiliki, dengan ide baru, penemuan teknologi baru dari masyarakat. Maka sikap dan perilaku kreatif perlu dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencarian kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting karena dengan kreativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama tanggal 22-24 dan minggu kedua 29-31 Oktober 2018 di TK Kartika IV-14 di kelas B1 bahwa kreativitas anak sudah berkembang, namun belum terdapat anak yang dalam menyelesaikan tugas menggambar masih harus diarahkan atau mendapat

bimbingan dari guru. Menurut Young dan Tyre (dalam Susanto 2012: 121), Anak kreatif memiliki ciri-ciri, seperti: banyak gagasan, ide-ide baru yang muncul dan anak mampu mencari solusi atau alternatif yang terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialaminya. Pada saat kegiatan mewarnai gambar, masih terdapat anak yang melihat pekerjaan temannya dan ada juga anak yang selalu bertanya kepada guru tentang warna apa yang cocok. Selain itu pada saat anak mau menambahkan warna lain, harus meminta persetujuan guru tanpa inisiatif dari dalam dirinya. Anak yang kreatif tampak mampu memilih warna untuk gambar tersebut tanpa harus bertanya kepada guru atau melihat pekerjaan anak lain.

Faktor penyebab rendahnya kreativitas di TK Kartika IV-14 di kelas B1 bahwa anak merasa belum yakin dengan pekerjaannya atau karya yang akan dibuat dan kurangnya eksplorasi terhadap warna, yang dapat dilihat pada saat anak mengerjakan tugas menggunakan warna tertentu saja, seperti: merah, kuning, hijau dan biru. Maka dengan adanya permasalahan tersebut, kegiatan lukis tiup dapat berpengaruh terhadap kreativitas anak. Lukis tiup adalah teknik melukis dengan cat pewarna makanan untuk diteteskan pada kertas sebagai media yang dilukis dan cara membentuk polanya dengan ditiup memakai sedotan. Dengan kegiatan lukis tiup ini anak bisa menciptakan sesuatu hal sesuai ide dan keinginannya sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Anak dapat belajar warna yang dapat dieksplorasi untuk menciptakan karya sekreatif mungkin. Anak juga belajar mengendalikan nafas dan memperhatikan arah pewarna makanan yang digunakan untuk lukis tiup agar tidak melebihi media yang disediakan dan berkembangnya kreativitas pada anak (Prasetyono, 2008:115-117).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka dapat diangkat sebuah judul tentang Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreatifitas Anak di Kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini “apakah ada pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk “menguji pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1.4.1 Bagi Guru

- a. Menambah kreativitas guru dalam proses pembelajaran;
- b. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran bagi anak;
- c. Menambah inovasi dalam pembelajaran dan mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran selama ini berlangsung.

1.4.2 Bagi Lembaga Sekolah

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam proses penerapan kreativitas;
- b. Menjadi sebuah pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kreativitas pada proses pembelajaran;
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran kedepannya.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran kreativitas;

- b. Memberikan pengalaman pengaruh kreativitas dalam kegiatan lukis tiup pada anak;
- c. Dapat menambah pengetahuan melalui pengaruh kegiatan lukis terhadap kreativitas anak;
- d. Melatih keterampilan kreativitas pada anak;
- e. Sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya
- f. Memberikan pengalaman dalam merumuskan masalah, sampai mengetahui proses penelitian yang baik dan benar.

1.4.4 Bagi Penelitian Lain

- a. Penelitian ini sebagai bahan pengembangan untuk penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama;
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan permasalahan yang sama.

1.4.5 Bagi Anak

- a. Memberi pengalaman langsung kepada anak;
- b. Anak dapat berkreasi sesuai dengan ide yang dimiliki;
- c. Berkembangnya keterampilan kreativitas anak dengan kegiatan lukis tiup.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai landasan teori untuk menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut mencakup: (1) Kreativitas Anak Usia Dini; (2) Lukis Tiup; (3) Penelitian yang Relevan; (4) Kerangka Konseptual; (5) Uji Hipotesis. Berikut masing-masing urainnya;

2.1 Kreativitas Anak Usia Dini

Pembahasan untuk kreativitas anak usia dini, uraian tersebut mencakup: (1) pengertian kreativitas anak usia dini; (2) ciri-ciri kreativitas anak usia dini; (3) ciri-ciri anak kreatif; (4) aspek-aspek pengembangan kreativitas; (5) tujuan pengembangan kreativitas; (6) strategi pengembangan kreativitas anak; (7) faktor pendukung pengembangan kreativitas; (8) faktor penghambat pengembangan kreativitas.

2.1.1 Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Moustakas (dalam Mulyani 2017:96), kreativitas adalah suatu pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Munandar (dalam Susanto 2012:113), menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang dapat mencerminkan sebuah kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam proses berfikir. Menurut Aini (2018:20), proses kreativitas tidak dapat diwujudkan secara instan, akan tetapi memunculkan suatu proses kreativitas diperlukannya pemberian kesempatan bersibuk diri secara kreatif, untuk memunculkan kegiatan kreatif adalah dengan pemberian kebebasan dalam rangka mewujudkan atau mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Berdasarkan ulasan di atas, pengertian kreativitas anak usia dini yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Munandar (dalam Susanto 2012:113). Kreativitas merupakan suatu proses dalam menciptakan hal baru dengan ide yang dimiliki dan untuk menuangkan ide, menggunakan proses

berfikir yang dapat disimpulkan; (1) kelancaran yang dihasilkan anak, berupa banyak suatu gagasan yang dimiliki; (2) keluwesan merupakan suatu cara yang digunakan anak dalam mengemukakan berbagai macam pemecahan masalah; dan (3) keaslian adalah kemampuan anak dalam memecahkan suatu gagasan yang dimiliki dengan menggunakan cara yang asli.

2.1.2 Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Guilford (dalam Susanto 2012:117), kemampuan berfikir kreatif untuk anak usia dini yaitu;

- a. Kelancaran (*fluency*) adalah suatu kemampuan anak dalam menghasilkan banyak gagasan atau banyak ide-ide yang dihasilkan oleh anak. Torrance (dalam Davis 2012: 259), kelancaran adalah kemampuan anak dalam menghasilkan banyak ide atau gagasan untuk menghasilkan suatu karya. Kelancaran adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam menghasilkan suatu ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk karya;
- b. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan anak dalam mengasilkan solusi pada suatu masalah yang sedang terjadi. Munandar (dalam Susanto 2012:119), keluwesan adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan dengan melihat sudut pandang masalah yang ada dan mengubah cara pemikiran tentang masalah tersebut. Keluwesan adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam menghasilkan berbagai macam pemecahan suatu masalah yang sedang dialami saat ini;
- c. Keaslian (*originality*) adalah kemampuan anak untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara unik yang dimiliki oleh anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011:14-15), keaslian adalah kemampuan anak dalam memberikan tanggapan dengan cara yang unik. Keaslian adalah kemampuan anak dalam memecahkan suatu gagasan dengan cara-cara yang dimiliki anak atau tidak dibantu orang lain;

- d. Elaborasi atau penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan anak untuk menguraikan suatu ide atau gagasan yang dimiliki secara terperinci. Menurut Yeni dan Kurniati (2011:14-15), elaborasi adalah kemampuan untuk mengarahkan ide secara terperinci dalam mewujudkannya menjadi karya. Elaborasi adalah suatu kemampuan anak dalam menguraikan gagasan atau ide-ide secara terperinci yang nanti menghasilkannya dalam bentuk hasil karya;
- e. Perumusan kembali (*redefinition*) merupakan kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dengan tanggapan yang berbeda dari orang lain yang telah mengetahuinya (Guilford dalam Susanto 2012:117). Perumusan kembali adalah kemampuan dalam melihat suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda dari orang lain ketahui.

Menurut Gowan (dalam Semiawan 2010:125-126), ciri-ciri kreativitas pada anak dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Dari segi kognitif tingkat I
Segi kognitif tingkat I ciri-ciri kreativitas anak dibagi atas: ide atau informasi, kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas. Pada segi kognitif tingkat I ini yang dapat mencakup kepekaan terhadap suatu masalah yang sedang dialami dan sikap keterbukaan terhadap pengalaman suatu permasalahan yang pernah dialami;
- b. Tingkat psikodelik II
Segi kognitif II yang mencakup tentang perluasan proses berfikir, cara mengatasi suatu masalah yang terjadi dan menyadari tantangan yang diambil dalam mengatasi masalah. Pada tingkatan ini keterbukaan terhadap keingintahuan yang dimiliki oleh seorang anak dan kepercayaan pada diri sendiri terhadap tantangan yang diambil untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi;
- c. Tingkat iluminatif III
Segi kognitif tingkat iluminatif III ini mencapai suatu perkembangan dan perwujudan dari hasil karya yang didapatkan. Dalam tingkatan ini dibedakan dalam hal: keberanian bertanggung jawab atas hasil karya

dalam proses kreativitas. Kepercayaan pada dirinya tentang usaha yang dimiliki untuk menghasilkan karya tersebut. Anak juga dapat bertanggung jawab dengan karya yang dihasilkan.

Berdasarkan ulasan di atas, ciri-ciri kreativitas anak usia dini yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Guilford (dalam Susanto 2012:117). Kemampuan berfikir kreatif dapat disimpulkan; (1) kelancaran (*fluency*) adalah suatu kemampuan anak dalam menghasilkan banyak gagasan atau banyak ide-ide yang dihasilkan oleh anak; (2) keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan anak dalam mengasalkan solusi pada suatu masalah yang sedang terjadi; (3) keaslian (*originality*) adalah kemampuan anak untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara unik yang dimiliki oleh anak; (4) elaborasi atau penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan anak untuk menguraikan suatu ide atau gagasan yang dimiliki secara terperinci; dan (5) perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dengan tanggapan yang berbeda dari orang lain yang telah mengetahuinya.

2.1.3 Ciri-Ciri Anak Kreatif

Menurut Sund (dalam Susanto 2012: 119), individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Rasa ingin tahu anak yang cukup besar untuk mengetahui suatu hal baru. Menurut Talajan (2012:28), anak memiliki rasa ingin mengetahui hal baru yang cukup besar. Anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar untuk mengetahui suatu hal baru yang sebelumnya belum diketahui oleh anak;
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru merupakan salah satu ciri ciri yang dimiliki oleh anak kreatif. Menurut Talajan (2012:28), anak mempunyai sifat keterbuka terhadap pengalaman baru. Anak kreatif memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- c. Panjang akal merupakan suatu kepandaian yang dimiliki anak dalam memunculkan suatu ide. Anak memiliki kemampuan panjang akal untuk proses kreatifnya dalam hal menuangkan ide atau gagasan-gagasannya. Menurut Talajan (2012:28), anak kreatif memiliki sifat panjang akal untuk

menuangkan gagasan-gagasannya kedalam karya. Anak kreatif memiliki kemampuan berfikir yang sangat baik untuk menghasilkan suatu ide dan menuangkan ide tersebut ke dalam karya;

- d. Keinginan anak untuk menemukan dan meneliti suatu hal yang bersifat baru. Menurut Talajan (2012:28), anak mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti suatu hal baru yang sebelumnya anak belum pernah mengetahui. Anak kreatif mempunyai keinginan dalam menemukan dan meneliti hal yang baru diketahuinya;
- e. Cenderung lebih menyukai tugas susah atau sulit. Anak kreatif cenderung menyukai tugas-tugas yang bersifat susah atau sulit. Menurut Talajan (2012:28), anak mempunyai kecenderungan lebih menyukai tugas yang sifatnya susah atau sulit. Anak kreatif biasanya cenderung menyukai suatu tugas yang susah atau sulit dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan masalah tersebut;
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan. Anak kreatif memiliki kecenderungan untuk mencari jawaban yang lebih banyak dan memuaskan. Menurut Talajan (2012:28), anak lebih menyukai untuk mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif. Anak kreatif biasanya memiliki kecenderungan untuk mencari jawaban yang memuaskan atas permasalahan yang ada;
- g. Memiliki dedikasi bergairah dalam melaksanakan tugas. Anak kreatif memiliki banyak pengorbanan dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Talajan (2012:28), anak memiliki tanggung jawab dan komitmen atas tugas yang dimilikinya. Anak kreatif dapat melaksanakan tugasnya dengan komitmen yang ada dalam dirinya;
- h. Menanggapi pertanyaan yang diajukan dengan memberikan suatu jawaban yang lebih banyak. Talajan (2012:28), anak lebih menanggapi pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak. Anak kreatif mampu dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan dengan menjawab pertanyaan tersebut lebih banyak;

- i. Membuat analisis dan sintesis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam mengatasi permasalahan. Menurut Talajan (2012:28), anak memiliki kemampuan membuat analisis dan sintesis dalam suatu permasalahan. Anak kreatif mampu untuk membuat suatu analisis dan sintesis dalam mengatasi masalah atau mencari solusi dari masalah tersebut;
- j. Semangat dalam bertanya dan meneliti suatu hal baru. Anak kreatif memiliki semangat untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahuinya dan anak mampu untuk menelitinya. Menurut Talajan (2012:28), anak mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti suatu hal baru. Anak kreatif memiliki semangat untuk bertanya dan meneliti hal baru diketahuinya;
- k. Memiliki daya abstraksi dalam mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi. Anak memiliki pemikiran yang cukup baik atas hal baru. Menurut Talajan (2012:28), kemampuan anak dalam menelaah masalah yang ada. Anak kreatif memiliki pemikiran yang cukup baik dalam menelaah suatu masalah;
- l. Latar belakang membaca suatu masalah secara luas. Anak memiliki alasan untuk mengetahui yang cukup luas terhadap masalah yang ada. Menurut Talajan (2012:28), kemampuan anak dalam mengetahui masalah merupakan suatu hal yang berguna bagi anak, karena dengan adanya masalah anak dapat berfikir untuk mencari solusi dari masalah yang ada. Anak kreatif memiliki kemampuan dalam mengetahui solusi dari latar belakang permasalahan.

Berdasarkan ulasan di atas, ciri-ciri anak kreatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sund (dalam Susanto 2012:119). Anak kreatif yang memiliki ciri-ciri yang dapat disimpulkan: (1) rasa ingin tahu anak yang cukup besar untuk mengetahui suatu hal baru; (2); bersikap terbuka terhadap pengalaman baru merupakan salah satu ciri ciri yang dimiliki oleh anak kreatif; (3) panjang akal merupakan suatu kepandaian yang dimiliki anak dalam memunculkan suatu ide; (4) keinginan anak untuk menemukan dan meneliti suatu hal yang bersifat baru; (5) cenderung lebih menyukai tugas susah atau sulit; (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (7) memiliki dedikasi bergairah dalam melaksanakan tugas; (8) menanggapi pertanyaan yang diajukan dengan memberikan suatu jawaban yang lebih banyak;

(9) membuat analisis dan sintesis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam mengatasi permasalahan; (10) semangat dalam bertanya dan meneliti suatu hal baru; (11) memiliki daya abstraksi dalam mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi; dan (12) latar belakang membaca suatu masalah secara luas.

2.1.4 Aspek-Aspek Pengembangan Kreativitas

Menurut Suharnan (dalam Ghufron dan Risnawita, 2017:104-105), aspek pokok dalam kreativitas adalah;

- a. Aktivitas berfikir adalah pendorong munculnya kreativitas yang melibatkan proses berfikir. Menurut Suharnan (dalam Suryana 2016:207), menyatakan bahwa aktivitas berfikir adalah suatu kreativitas yang selalu melibatkan proses berfikir dalam diri seseorang. Aktifitas berfikir adalah proses yang melibatkan kemampuan dalam berfikir;
- b. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru adalah suatu cara dalam menciptakan hal baru kemudian yang dikombinasikan ke dalam konsep-konsep yang ada dalam pikiran. Menurut Barron dan Harrington (dalam Talajan 2012:12), kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan suatu yang baru. Anak dapat menemukan atau menciptakan hal baru dengan mengkombinasi yang ada dalam fikirannya;
- c. Sifat baru atau orisinal adalah suatu karya yang belum pernah diciptakan sebelumnya biasanya sebagai karya kreatif. Menurut Feldman (dalam Ghufron dan Risnawita 2017:105), anak memiliki sifat baru yang dapat mendukung kreativitas dengan ciri-ciri yaitu: produk yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya. Sifat baru atau orisinal adalah suatu karya yang belum pernah diciptakan;
- d. Produk yang berguna atau bernilai adalah suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif yang memiliki nilai guna, dengan tujuan untuk lebih mudah dipakai, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan dan dapat menghasilkan produk lebih baik. Menurut Amabile (dalam Talajan 2012:18), produk kreatif merupakan suatu produk

yang bersifat baru, unik, berguna, benar, atau bernilai dilihat dari segi kebutuhan tertentu. Produk kreatif adalah karya dari proses kreatif yang memiliki tujuan dan kegunaan sesuai kebutuhan tertentu.

Menurut Munandar (dalam Susanto 2012:128-129), aspek kreativitas dapat dibagi menjadi empat P bagian yaitu;

- a Pribadi (*person*) merupakan kemampuan dan keinginan yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Aini (2018:19), pribadi (*person*) merupakan kreativitas yang memiliki keunikan (yang berbeda dengan individu lain) untuk berintraksi dengan lingkungannya, setiap anak mempunyai bakat, kecepatan dan kreativitas yang berbeda. Pribadi merupakan suatu kemampuan kreativitas untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya;
- b Pendorong (*press*) merupakan sebagai faktor yang dapat membuat seseorang untuk berkembang pengetahuannya apabila lingkungan mendukungnya dan dengan dukungan internal untuk menghasilkan suatu karya. Menurut Aini (2018:20), faktor pendorong (*press*) di dalam kreativitas dapat terwujud, apabila didukung dari lingkungan dan kemauan dari dirinya yang kuat. Pendorong di dalam kreativitas, agar seseorang berkembang dengan baik maka dengan adanya lingkungan yang mendukung;
- c Proses (*process*) merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan adanya rangsangan dari guru. Menurut Aini (2018:19-20), proses (*process*) merupakan kreativitas yang dapat muncul dengan pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Kegiatan kreatif dengan pemberian kebebasan yang bertujuan untuk mewujudkan atau mengekspresikan dirinya secara kreatif;
- d Produk (*product*) merupakan seseorang yang menciptakan produk atau karya yang didukung dengan kemampuan (kondisi pribadi) dan lingkungannya. Aini (2018:20-21), produk kreatif merupakan suatu kondisi pribadi dan lingkungan yang mendukung dan kondusif. Lingkungan yang dapat memberikan dorong pada anak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat menambah minat anak untuk meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan ulasan di atas, aspek perkembangan kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Munandar (dalam Susanto 2012:128-129), yang dapat disimpulkan: (1) pribadi (*person*) merupakan kemampuan dan keinginan yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya; (2) pendorong (*press*) merupakan sebagai faktor yang dapat membuat seseorang untuk berkembang pengetahuannya apabila lingkungan mendukungnya dan dengan dukungan internal untuk menghasilkan suatu karya; (3) proses (*process*) merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan adanya rangsangan dari guru; (4) produk (*product*) merupakan seseorang yang menciptakan produk atau karya yang didukung dengan kemampuan (kondisi pribadi) dan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan proses (*process*) yang digunakan dalam patokan penilaian.

2.1.5 Tujuan Pengembangan Kreativitas

Tujuan pengembangan kreativitas anak di TK menurut Montolalu (2009:3.5), yaitu;

- a. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya. Menurut Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (dalam Guslinda dan Kurnia 2018:94), mengenal cara mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasai anak. Mengenalkan kepada anak cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik yang dikuasainya;
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Menurut Tridhonanto (2013:48), Memiliki alternatif pilihan dalam penyelesaian masalah. Melatih anak agar dapat menemukan alternatif dalam pemecahan suatu masalah;
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian. Supardi (dalam Talajan 2012:29), membiasakan kepada anak untuk memiliki perilaku toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang, tidak pasti.

Mengajarkan pada anak untuk memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dan toleransi yang tinggi;

- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghormati hasil karya orang lain. Menurut Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (dalam Guslinda dan Kurnia 2018:94), menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan perasaan estetika, dan menghargai hasil karya anak lain. Mengajarkan anak untuk memiliki rasa kepuasan terhadap apa yang dilakukannya dan mempunyai sikap menghargai karya orang lain;
- e. Menurut Montolalu (2009:3.5), membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki;
 - 1) Kelancaran untuk mengemukakan gagasan. Menurut Supriadi (dalam Susanto 2017:76), menyatakan bahwa kelancaran merupakan kemampuan dalam menghasilkan banyak gagasan-gagasan. Anak kreatif memiliki kelancaran untuk mengemukakan gagasan;
 - 2) Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah. Menurut Sahrul (2017:77), kelenturan atau fleksibilitas dalam menghadapi banyak perubahan yang terjadi pada realitas kehidupan. Anak kreatif memiliki kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah;
 - 3) Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran. Menurut Susanto (2017:79), orisinalitas merupakan kemampuan dalam melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara mengungkapkan dengan membuat kombinasi-kombinasi. Anak kreatif mempunyai orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran pada suatu gagasan;
 - 4) Elaborasi dalam gagasan. Menurut Davis (2012:259), elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan, memperhalus, menyempurnakan dan bahkan menerapkan ide atau gagasan. Anak kreatif memiliki kemampuan dalam elaborasi untuk suatu gagasan;

- 5) Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu. Menurut Supriadi (dalam Talajan 2012:29), anak mempunyai sifat tekun dan tidak mudah bosan dalam menghadapi situasi atau permasalahan. Anak kreatif mempunyai sifat keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut Munandar (2009:31-32), alasan pentingnya kreativitas dipupuk sejak dini dalam diri anak yaitu;

- a. Anak dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya dengan berkreasi. Menurut Maslow (dalam Holis 2007:29), menyatakan bahwa anak dengan berkreasi dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) diri adalah suatu kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Karena dengan adanya berkreasi anak dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya dalam kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia;
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam penyelesaian suatu masalah dengan bentuk pemikiran yang masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Menurut Guilford (dalam Holis 2007:29), kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam penyelesaian masalah merupakan yang masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan sebagai kemampuan anak dalam melihat bermacam-macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah;
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Menurut Rose dan Nichol (dalam Holis 2007:29), menyatakan bahwa bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan), tetapi juga dapat memberikan kepuasan kepada individu. Anak mempunyai rasa puas dengan bersibuk diri secara kreatif;
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Rose dan Nichol (dalam Holis 2007:30), menyatakan bahwa kreativitas memungkinkan anak untuk meningkatkan kualitas

hidupnya. Kreativitas yang memungkinkan manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan ulasan di atas, tujuan pengembangan kreativitas dalam penelitian ini menurut Montolalu (2009:3.5), yang dapat disimpulkan; (1) mengenalkan anak dalam cara mengekspresikan diri melalui karya dengan menggunakan teknik yang dikuasi; (2) melatih anak untuk menemukan alternatif pemecahan masalah; (3) membuat anak mempunyai sikap terbuka dengan berbagai pengalaman dan memiliki sikap toleransi atas perbedaan pendapat; (4) membuat anak mempunyai rasa puas terhadap karya yang dihasilkan dan mampu menghargai karya orang lain; (5) menjadikan anak kreatif dengan memiliki kemampuan yaitu: kelancaran, kelenturan, orisinalitas, elaborasi dalam gagasan dan keuletan atau kesabaran.

2.1.6 Strategi Pengembangan Kreativitas Anak

Menurut Devito (dalam Susanto 2012:128-129), kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang sejak lahir, dengan adanya perbedaan tingkat potensi kreatif yang dapat dipupuk dan dikembangkan. Sedangkan menurut Bean (dalam Elfanany 2013:138), pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan melalui;

- a. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan keinginan, perasaan dan gagasan tanpa adanya mencela atau membuatnya malu. Menurut Sari (dalam Susanto 2017:87), menyatakan bahwa dengan adanya sikap menghargai pendapat anak yang dapat mendorongnya untuk mengungkapkan. Memberikan kesempatan kepada anak dalam menyampaikan suatu keinginan, perasaan dan gagasannya tanpa ada suatu mencela yang dapat membuat anak menjadi malu;
- b. Guru menghormati cara anak mengekspresikan kreativitas dengan memberikan pujian terhadap proses kreatif yang dilakukannya. Menurut Mulyasa (2016:119), menghargai karya anak dengan cara, memberikannya sebuah pujian atau pengakuan dari guru bahwa anak tersebut telah membuat suatu karya yang membanggakan dirinya. Menghormati cara anak dalam

mengekspresikan kreativitas dengan memberikan suatu pujian terhadap proses kreatif yang telah dilakukannya;

- c. Guru menciptakan suasana lingkungan sekolah, agar anak dapat mengekspresikan diri dengan menyediakan media seperti mainan, buku, ruang dan waktu untuk kreativitas. Menurut Mulyasa (2012:123), menyatakan bahwa adanya memberikan kebebasan untuk anak belajar dari lingkungan. Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Menciptakan suasana yang dapat mengekspresikan diri anak dengan media untuk kreativitas;
- d. Guru menanyakan kepada anak tentang pendapat atau penilaian anak terhadap hasil karyanya sebelum orang yang ada di sekitarnya memberikan sebuah penilaian. Menurut Mulyasa (2009:188), melibatkan peserta didik dalam proses membentuk tujuan belajar dan penilaian hasil belajar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menilai hasil karyanya sebelum orang lain menilainya;
- e. Guru menghargai hasil karya anak membingkainya, menempel hasil karyanya dan memujinya. Menurut Mulyasa (2009:188), melibatkan anak secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Akuilah hasil karya anak yang dibuatnya;
- f. Hindarkan suatu cara membanding-bandingkan anak dengan temannya, atau dengan kakak atau adiknya. Menurut Susanto (2012:17), adanya kebebasan dalam mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan perasaan pada anak setelah anak berbicara, akan tetapi jangan pernah untuk membandingkan anak dengan siapapun, meskipun dengan tujuannya untuk merangsang agar anak menjadi lebih baik. Hindari kebiasaan untuk membanding-bandingkan tingkat kemampuan anak dengan temannya;
- g. Guru membiarkan anak bermain dengan rasa gembira, karena bermain merupakan suatu wujud kreativitas anak. Pada saat anak bermain akan merasakan kegembiraan dan mengalirlah sebuah kreativitas. Menurut Susanto (2012:129), permainan merupakan kegiatan paling menyenangkan bagi anak,

dengan bermain anak dapat melakukan banyak hal, salah satunya meningkatnya kognitif dan akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang belum diketahui anak. Memberikan anak kesempatan untuk bermain, dengan rasa gembira agar terwujudnya kreativitas.

Berdasarkan ulasan di atas, strategi pengembangan kreativitas anak dalam penelitian ini menggunakan pendapat menurut Bean (dalam Elfanany 2013:138), yang dapat disimpulkan: (1) kreativitas anak dapat muncul karena adanya kesempatan untuk mengungkapkan keinginan yang diberikan kepada anak; (2) menghargai dalam mengekspresikan kreativitas dengan memberikan pujian terhadap proses kreatif yang dilakukannya; (3) menciptakan suasana lingkungan yang mengekspresikan diri dengan media yang disediakan; (4) penilain anak sebelum orang lain menilainya; (5) menghargai karya anak dapat dilakukan dengan cara membingkai atau menempelnya; (6) akui hasil karya anak, tanpa membanding-bandingkan dengan temannya; dan (7) memberikan kesempatan pada anak untuk bermain kreativitas dengan rasa gembira.

2.1.7 Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Mengembangkan sebuah kreativitas ada faktor pendukung dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas. Menurut Conny Semiawan (dalam Susanto 2012:123), faktor pendukung pengembangan kreativitas salah satunya dari lingkungan sekolah, dengan kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi yang tepat untuk perkembangan kreativitas. Adapula menurut Hurlock (dalam Susanto 2012:124), faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu;

- a Waktu yang dapat membuat anak kreatif, sebaiknya tidak ada batasan. Anak dapat bermain dengan gagasan, konsep dan mencoba hal baru dan orisinal. Menurut Susanto (2017:87), memberikan waktu kepada anak untuk berfikir, menuangkan dan berkhayal. Waktu adalah suatu kesempatan bagi anak untuk berfikir dan menuangkan gagasan dalam bentuk karya;

- b Kesempatan menyendiri ini dilakukan apabila anak tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, yang dapat menjadikan anak kreatif. Menurut Singer (dalam Anwar, 2006:59), kesempatan menyendiri ini diperoleh, apabila anak tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial. Anak membutuhkan waktu untuk menyendiri agar anak dapat mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya. Kesempatan menyendiri dilakukan apabila anak tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, yang dapat mengembangkan anak menjadi kreatif;
- c Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Menurut Susanto (2017:87), mendorong keingintahuan anak untuk memahami banyak hal. Orang tua atau guru memfasilitasi keingintahuan anak dengan memberikan informasi yang baik. Agar anak menjadi kreatif yang didukung dengan orang tua atau guru memfasilitasi dan membekali keingintahuan anak dengan memberikan informasi yang baik;
- d Sarana dalam bermain yang disediakan harus dapat merangsang yang mendorong agar anak dapat eksperimentasi dan eksplorasi. Menurut Munandar (dalam Sumanto 2015:29), tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif. Sarana dalam bermain yang merangsang anak agar dapat eksperimentasi dan eksplorasi;
- e Lingkungan yang merangsang, salah satunya dalam lingkungan sekolah yang dapat menjadikan anak berkembang kreativitasnya. Menurut Perkins (dalam Anwar 2006:62), lingkungan yang merangsang dapat dilakukan dengan menciptakanlah lingkungan sekolah yang ada peluang untuk mengekspresikan diri dengan menyediakan sumberdaya (mainan, buku, benda bekas), ruang dan waktu untuk kreatifitas;
- f Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif merupakan peran orang tua yang tidak terlalu melindungi anak atau terlalu posesif, mendorong anak agar mandiri. Menurut Perkins (dalam Anwar 2006:62), orang tua yang memiliki sifat terlalu berlebihan kepada anak, dengan memberikan berbagai hal kepada anak cenderung memiliki anak kurang kreatif. menciptakan lingkungan yang terbuka dan menerima anak apa adanya. Hubungan orang tua dengan anak

yang dapat mendorong untuk anak dapat bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan kreatif;

- g Cara Mendidik anak dengan cara demokratis dan permisif yang dilakukan di rumah dan sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter dapat memadamkan kreativitas. Menurut Slameto (2015:60), cara orang tua mendidik anaknya besar kemungkinan pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Cara mendidik anak yang dapat meningkatkan kreativitas anak;
- h Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak dapat muncul dengan seketika. Melalui pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin baik untuk mencapai hasil yang kreatif. Menurut Perkins (dalam Anwar 2006:60), kesempatan dalam memperoleh suatu pengetahuan pada kreativitas tidak akan muncul dalam kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan untuk mencapai hasil kreatif.

Berdasarkan ulasan di atas, faktor pendukung pengembangan kreativitas penelitian ini menggunakan pendapat menurut Hurlock (dalam Susanto 2012:124), yang dapat disimpulkan: (1) adanya waktu untuk anak bermain gagasan; (2) adanya kesempatan yang diberikan bagi anak untuk menyendiri, apabila anak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial; (3) dorongan prestasi yang diberikan kepada anak dalam standar orang dewasa; (4) sarana dalam bermain harus merangsang anak dalam kegiatan eksperimentasi dan eksplorasi; (5) lingkungan anak yang dapat membuatnya kreatif, baik dalam keluarga maupun sekolah; (6) orang tua yang mempunyai sikap tidak terlalu melindungi anak atau terlalu posesif; (7) cara mendidik demokratis dan permisif, baik yang dilakukan dalam keluarga atau sekolah; (8) adanya kesempatan memperoleh pengetahuan tentang kreativitas.

2.1.8 Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas

Menurut Amabile (dalam Susanto 2012:125), lingkungan dapat menghambat dan merusak motivasi anak dan juga dapat mematikan kreativitas.

Mengembangkan sebuah kreativitas, seorang dapat mengalami sebuah hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak motivasi anak dan dapat mematikan kreativitas. Menurut Amabile (dalam Susanto 2012:126), cara yang dapat mematikan kreativitas anak yaitu;

- a. Evaluasi dalam menumbuhkan kreativitas dalam diri anak, guru seharusnya tidak memberikan evaluasi ketika anak sedang asyik berkreasi. Menurut Semiawan (dalam Sutoyo 2015:126), evaluasi dianggap bisa merusak konsentrasi beraktivitas. Evaluasi pada anak sedang berkreasi merupakan yang dapat merusak konsentrasi beraktivitas;
- b. Hadiah merupakan sebuah anggapan bahwa untuk meningkatkan perilaku tersebut, padahal pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Menurut Semiawan (dalam Sutoyo 2015:126), hadiah berlebihan bisa menghilangkan motivasi intrinsik. Hadiah yang membuat anak beranggapan bahwa untuk meningkatkan suatu perilaku perlu adanya hadiah;
- c. Persaingan atau kompetisi yang meliputi evaluasi dan pemberian hadiah yang terjadi pada saat anak merasa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain lebih baik dan menerima hadiah. Menurut Semiawan (dalam Sutoyo 2015:126), persaingan atau kompetensi merupakan suatu hal yang dapat menghambat kreativitas anak;
- d. Lingkungan yang membatasi belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Apabila lingkungan belajar membatasi, maka minat intrinsik anak akan rusak. Menurut Semiawan (dalam Sutoyo 2015:126), lingkungan anak yang membatasi, bisa menurunkan kreativitas. Lingkungan yang membatasi pada kreativitas yang dapat ditingkatkan dengan adanya paksaan.

Menurut Torrance (dalam Susanto 2013:105), faktor penghambat dalam mematikan kreativitas anak yaitu;

- a. Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi;
- b. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu;
- c. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual;
- d. Terlalu banyak melarang;
- e. Takut dan malu;

- f. Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu;
- g. Memberikan kritik yang bersifat desktruktif.

Menurut Asfandiyar (2012:23-27), penghambat kreativitas anak yaitu;

- a. Terlalu banyak larangan yang dapat menghambat proses belajar anak maka perkembangan kreativitas juga ikut terhambat;
- b. Memaksakan hanya satu cara yang mungkin sudah out of date;
- c. Kurangnya menghargai karya anak sehingga membuat anak berhenti untuk berkarya;
- d. Berkurangnya mengembangkan humor dalam belajar. Humor disini dapat membuat relaks, menyehatkan fisik dan mental;
- e. Terlalu banyak komentar negatif atau kritik yang di dapat anak;
- f. Kurangnya pembiasaan membaca dirumah;
- g. Adanya peristiwa kebiasaan buruk yang biasanya ditularkan oleh orangtua pada anak seperti, takut gelap, takut akan kegelapan dan sifat kurang peduli.

Berdasarkan ulasan di atas, faktor penghambat pengembangan kreativitas penelitian ini menggunakan menurut Amabile (dalam Susanto 2012:126), yang dapat disimpulkan: (1) evaluasi merupakan faktor penghambat kreativitas anak, ketika anak sedang asyik berkreasi, akan tetapi guru malah melakukan evaluasi kepada anak; (2) pemberian hadiah yang dapat merusak motivasi anak dan mematikan kreativitas; (3) persaingan atau kompetensi merupakan anggapan anak tentang pekerjaannya yang lebih baik dan pastinya mendapatkan hadiah; (4) lingkungan yang membatasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya tidak dapat dilakukan dengan adanya unsur keterpaksaan.

2.2 Lukis Tiup

2.2.1 Pengertian Lukis Tiup

Lukis tiup merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan, melatih kesabaran pada saat melukis dengan sedotan ditiup. Hasil karya yang berbentuk abstrak merupakan sebuah ide imajinasi anak tersendiri Rosmiati (2011:21). Menurut Einon (2005:80), lukis tiup merupakan pembelajaran bagi anak tentang ekspresi artistik dan mengajarkan pada anak “aku bisa” dalam mengendalikan nafas serta memperhatikan apa yang terjadi.

Berdasarkan ulasan di atas, pengertian lukis tiup pada penelitian ini menggunakan menurut Rosmiati (2011:21). Lukis tiup merupakan suatu kegiatan melukis yang menggunakan alat lukis berupa sedotan dalam meniup cat warna untuk menghasilkan pola sesuai dengan ide yang dimiliki anak. Kegiatan lukis tiup ini dapat melatih kesabaran anak dalam meneteskan cat warna, melatih pernafasan anak, ketika meniup cat warna untuk membuat pola, dan menstimulus pengetahuan anak tentang macam-macam warna yang digunakan untuk berkreasi dalam melukis.

2.2.2 Langkah-langkah Lukis Tiup

Menurut Prawira (2017:78), langkah-langkah untuk lukis tiup yaitu:

- a Anak diajak untuk meneteskan cat warna pada kertas yang sudah diletakkan di atas kertas koran;
- b Anak meniup tetesan warna dengan menggunakan sedotan;
- c Anak meniup sedotan dengan digoyang-goyang, sehingga tetesan warna akan menyebar ke beberapa arah dan usahakan jangan sampai ada ujung tetesan yang tergenang;
- d Anak meniup cat warna tersebut sampai habis;
- e Anak dapat meneteskan warna yang berbeda maka akan menghasilkan gambar yang beraneka warna.

Menurut Mayesky (2011:5), langkah-langkah proses lukis tiup yaitu:

- a. Anak mengambil satu sendoklah kecil cat tempera dan letakkan ke atas kertas;
- b. Anak menggunakan sedotan untuk meniup cat dengan berbagai arah untuk menciptakan berbagai pola;
- c. Anak meniup dengan cara lembut, keras dan sebaliknya.

Menurut Prasetyono (2008:116), langkah membuat lukis tiup adalah:

- a. Anak diajak untuk mencampurkan cat dengan sedikit air agar tidak terlalu kental, aduk-aduk agar air dan cat tercampur dengan baik;
- b. Guru menyiapkan media lukis yang bagus tidak terlalu menyerap;

- c. Anak meneteskan cat ke atas media lukis dengan pinset untuk menyedot dan meneteskan cairan cat;
- d. Anak meniup dengan menggunakan sedotan ke segala arah untuk membuat pola yang diinginkan;
- e. Anak menggunakan sedotan dengan posisi sebagai alat tiup sedikit miring dan agak sedikit dekat dengan cat tetepi tidak menempel pada catnya.
- f. Anak meneteskan 5 cairan cat, boleh dengan warna benda ke kertas yang sudah disediakan;
- g. Anak meniup catnya sampai membentuk pola yang diinginkan;
- h. Setelah selesai, anak dapat melapisi kertas di atasnya, tekan kertas pelan-pelan saja agar cairan cat terserap kertas.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah lukis tiup yang digunakan dalam penelitian ini menurut Prawira (2017:78), yang dapat disimpulkan; (1) anak meneteskan cat warna dalam kertas yang telah disiapkan; (2) anak meniup tetesan cat warna, dengan menggunakan sedotan untuk membuat pola; (3) anak dalam meniup cat warna usahakan sampai habis dan jangan ada ujung cat warna yang masih tergenang; (4) anak meniup cat warna sampai habis; dan (5) anak dapat meneteskan cat warna yang berbeda untuk menghasilkan gambar/pola beraneka warna.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Lukis Tiup

Menurut Mulyani dan Gracinia (2007:53), tujuan dan manfaat dari lukis tiup yaitu:

- a. Melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan

Melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menghasilkan karya seni maksimal. Ketelitian dapat dilakukan dengan gerakan yang dilakukan secara teliti dan benar. Kesabaran dalam melakukan kegiatan atau tidak tergesa-gesa dalam mengerjakannya. Keindahan merupakan suatu hasil karya yang dilakukan secara teliti dan sabar.

b. Melatih berkreasi dengan berbagai media

Melatih berkreasi dengan berbagai media merupakan suatu kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi.

c. Melatih konsentrasi

Melatih konsentrasi anak dengan adanya lingkungan yang mendukung, maka akan terciptanya suasana yang mendukung anak dapat berkonsentrasi. Anak dapat berkonsentrasi selain adanya lingkungan yang mendukung dan bermain sambil belajar.

Menurut Rosmiati (2011:21), lukis tiup memiliki tujuan dan manfaat yaitu:

- a. Lukis tiup merupakan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik anak
- b. Kegiatan lukis tiup mengajarkan anak tentang kesabaran dalam hal membuat lukisan dengan menggunakan media sedotan
- c. Anak dapat menghasilkan berbagai bentuk ide pendorong suatu imajinasi anak-anak.

Berdasarkan ulasan di atas, tujuan dan manfaat dari lukis tiup dalam penelitian ini menggunakan menurut Mulyani dan Gracina (2007:53), yang dapat disimpulkan; (1) melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan, yang dilakukan dalam kegiatan lukis tiup, untuk menghasilkan sebuah karya; (2) melatih anak untuk berkreasi dengan menggunakan berbagai media, dalam proses eksplorasi yang menghasilkan sebuah karya; (3) melatih konsentrasi anak melalui kegiatan lukis tiup, dengan adanya lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kreativitasnya.

2.3 Penelitian yang Relevan

Kurnia (2015) yang telah melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis. Subjek penelitian Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil observasi yang dilaksanakan setelah eksperimen menemukan bahwa: (1) kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi

kegiatan *brush painting*, (2) terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis, (3) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, (4) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*.

Kumaidah (2016) melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Seni Melukis dengan Media Sedotan. Cara guru mengatasi ketuntasan belajar dengan, (1) guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan, (2) guru menyiapkan diri untuk menguasai materi, (3) guru menerapkan metode yang menarik minat anak, (4) guru melakukan penelitian tentang kemampuan seni dengan media sedotan. Subjek Penelitian Anak Kelompok B di RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Srengat Blitar. Hasil observasi yang dilaksanakan (1) Hasil ketuntasan belajar anak pra siklus atau pra tindakan mencapai 10% dan yang belum tuntas sebanyak 90%. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. (2) Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I sebanyak 20% yang belum tuntas 80%. Pada siklus II hasil ketuntasan belajar anak sebanyak 60% yang belum tuntas 40%. (3) Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus III sebanyak 80% dan yang belum tuntas sebanyak 20%. (4) Perbedaan ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah tindakan sebesar 70% sehingga dapat diketahui ada peningkatan.

Utami (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Melukis Terhadap Kreativitas Seni. Subjek penelitian anak-anak kelompok B TK 02 Buran Tasikmadu Karanganyar. Hasil observasi yang dilaksanakan permainan melukis berpengaruh positif terhadap kreativitas seni anak kelompok B di TK 02 Buran Tasikmadu Karanganyar. Menemukan bahwa hasil uji t yang memperoleh nilai thitung > t tabel yaitu $8,800 > 2,093$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Nilai rata-rata kreativitas seni anak setelah eksperimen mencapai 36,150, lebih tinggi

dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 25,500. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi permainan melukis berpengaruh terhadap kreativitas seni anak TK telah terbukti.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang seni melukis, bahwa dari penelitian yang sudah dilakukan, dengan menggunakan penelitian eksperimen dan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian di atas sangat mendukung untuk penelitian kami, karena mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini terdapat pada, kegiatan seni lukis untuk mengetahui kreativitas anak, pengaruh kegiatan kreativitas terhadap seni lukis, hasil kreativitas anak dalam seni lukis. Hasil penelitian di atas menggunakan instrumen data, seperti: observasi atau pengamatan, wawancara dengan guru kelas, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan t_{test} .

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jumlah subjek yang terdapat 66 anak, 10 anak, 20 anak. Pada penelitian tersebut terdapat instrumen rancangan kegiatan harian (RKH), rubrik unjuk kerja. Penelitian yang digunakan eksperimen desain treatment by level 2x2, eksperimen desain one group pretest and posttest design. Teknik pengumpulan sampel teknik *multistage sampling* dan teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur. Pada penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen (*non-equivalen control group*), dengan jumlah sampel 30 terdapat pada kelas BI dengan jumlah 15 anak dan B2 jumlah 15 anak. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data dengan menggunakan uji t_{test} dan instrumen penelitian menggambar bebas, catatan lapang kegiatan lukis tiup, instrumen *checklist* kegiatan lukis tiup, catatan anekdot kreativitas anak dan panduan wawancara. Maka dengan adanya penelitian di atas dapat bermanfaat untuk penelitian ini terdapat pada kreativitas anak dalam seni lukis, dapat mengetahui rata-rata sejauh mana tingkat perkembangan kreativitas anak dengan kegiatan lukis. Meningkatkan kemampuan seni melukis dengan media sedotan, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam melukis dengan menggunakan

media sedotan. Pengaruh melukis terhadap kreativitas seni, dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan melukis terhadap kreativitas.

2.4 Kerangka Konseptual

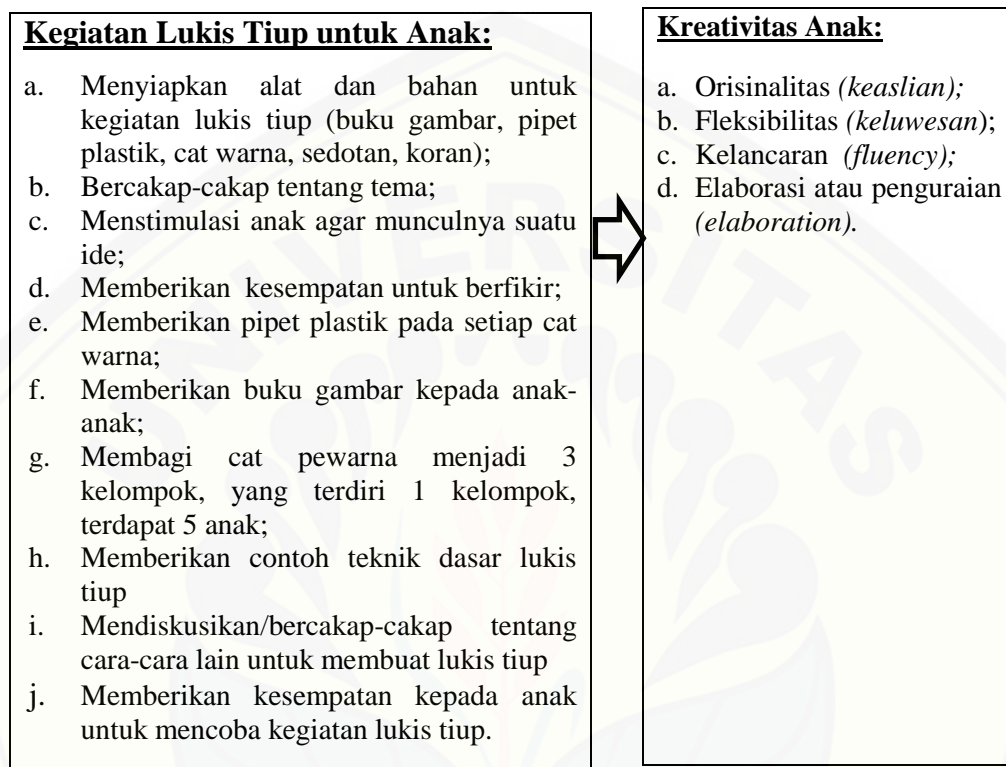
Kreativitas adalah suatu proses kemampuan berfikir dengan memiliki ciri yaitu: kelancaran, keluwesan, dan keaslian pada proses berfikir. Agar kreativitas anak berkembang, maka dapat dilakukan dengan cara: melatih anak untuk mengekspresikan diri dengan hasil karya sesuai cara dikuasainya, melatih anak untuk menemukan alternatif pemecahan masalah, mengajarkan pada anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dan toleransi yang tinggi, mengajarkan anak untuk memiliki rasa kepuasan terhadap apa yang dilakukannya dan mempunyai sikap menghargai karya orang lain, melatih anak untuk kreatif dengan memiliki; kelancaran dalam mengemukakan gagasan, kelenturan dalam mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah, orisinalitas untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran, elaborasi dalam gagasan, keuletan dan kesabaran dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Kegiatan lukis tiup anak dilatih berfikir secara kreatif dan menuangkan sebuah idenya dalam sebuah hasil karya, dengan memperhatikan 4 indikator kreativitas, yaitu: orisinalitas (*keaslian*) merupakan cara melatih anak agar dapat mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli dan tidak klise, fleksibilitas (*keluwesan*) merupakan kemampuan untuk mengemukakan pemecahan terhadap masalah, kelancaran (*fluency*) kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, elaborasi atau penguraian (*elaboration*) kemampuan untuk menguraikan suatu secara lebih rinci.

Melalui kegiatan lukis tiup dengan 4 indikator tersebut, tingkat kreativitas anak, yang dapat dilihat pada saat anak mengemukakan ide atau gagasan yang dimiliki. Langkah selanjutnya anak memasukan cat dalam pipet, yang dituangkan dalam buku gambar, yang terakhir meniup cat dengan menggunakan sedotan untuk menghasilkan suatu polasesuai ide yang dimilikinya. Lukis tiup dapat

bermanfaat untuk anak dalam hal: melatih anak untuk berkreasi, melatih kesabaran, keindahan dan berkonsentrasi.

Maka skema kerangka konsep pada penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Margono (dalam Zuriyah, 2009:201), dalam penelitian bagian terpenting dari statistik inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, dengan notasi H_0 , yang merupakan pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau berbeda. Sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif atau hipo-tesis yang siberi notasi H_a . Agar dapat mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak, maka hipotesis penelitian yaitu;

2.5.1 Hipotesis Nol (H_0): $H_a = H_0$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak.

2.5.2 Hipotesis Alternatif (H_a): $H_a \neq H_0$

Ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi: (1) Jenis Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Populasi dan Sampel Penelitian; (4) Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya; (5) Sumber Data Penelitian; (6) Metode Pengumpulan Data; (7) Rencana Penelitian; (8) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas; (9) Metode Analisis Data; (10) Instrumen Penelitian. Berikut masing-masing uraiannya;

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian quasi eksperimen. Menurut Masyhud (2016:163), penelitian quasi eksperimen adalah penelitian yang menggunakan seluruh subjek yang ada dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatmen*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak atau *random*. Dalam penelitian ini quasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak.

Non-equivalen control group menurut Dantes (2017:125-126), merupakan suatu desain penelitian yang sering digunakan pada penelitian pendidikan dan penelitian perilaku (behavioral). Penelitian *Non-equivalen control* sering digunakan *intact group*, seperti kelas, yang terdapat sampel random tidak dapat dilakukan. Pemberian *pretest* digunakan untuk mengukur ekuivalensi atau penyetaraan kelompok.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kelas B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian eksperimen di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019, dilaksanakan selama 2 minggu, dimana setiap minggu terdapat 3 kali pertemuan. Jadi total pertemuan eksperimen ini adalah 6 kali pertemuan, dilaksanakan pada akhir bulan Maret sampai awal bulan April 2019. Adapula pelaksanaan penelitian eksperimen dimulai dari pukul 09.45-10.30 WIB.

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Neolaka (2016:41), Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Populasi biasanya berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, masyarakat atau benda. Sedangkan menurut Sugiono (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2014:65), populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Soeharto (dalam Hikmat, 2011:60), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku. Menurut Masyhud, (2016:88), populasi merupakan sebuah himpunan yang lengkap dari satuan individu yang karakteristiknya akan diteliti.

3.3.2 Sampel

Menurut Masyhud (2016:89), sampel penelitian merupakan sebagian contoh dari populasi yang kemudian sebagai kesimpulan dari kondisi populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2014:66), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut Neolaka (2016:42), sampel adalah sebagian unsur dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel harus representatif yaitu segala

karakteristik populasi tercermin pada sampel yang benar-benar mewakili populasi dengan pengambilan data secara random atau diacak.

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dengan jumlah populasi 30 anak. Sampel penelitian di ambil dari kelas B1 yang berjumlah 15 anak sebagai kelompok eksperimen dan kelas B2 yang berjumlah 15 anak sebagai kelompok kontrol.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Kegiatan Lukis Tiup

Kegiatan lukis tiup merupakan suatu kegiatan pembelajaran lukis dengan menggunakan media sedotan untuk menghasilkan sebuah karya lukis, yang di lakukan dengan cat warna yang diteteskan di atas kertas kemudian ditiup menggunakan sedotan yang di lakukan pada kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.4.2 Kreativitas Anak

Kreativitas adalah proses yang mencerminkan sebuah kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam suatu proses berfikir, dengan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kreativitas anak, dengan dilakukanya *pretest* dan *posttest* kegiatan menggambar bebas yang di lakukan pada kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yang diperoleh dari:

- a Tes sebagai alat ukur kreativitas anak. Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kreativitas anak melalui kegiatan awal menggambar bebas. Pada saat kegiatan menggambar berlangsung apakah anak sudah mandiri dalam melakukan kegiatannya. Apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan sesuai yang diinginkan peneliti maka langkah selanjutnya melakukan penelitian dengan kegiatan lukis tiup;

- b Observasi di TK Kartika IV-14 pada kelompok B Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Pada kegiatan lukis tiup menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: catatan lapang dan *cheklist*. Sedangkan teknik pengumpulan data pada kemampuan kreativitas anak menggunakan catatan anekdot;
- c Informasi atau wawancara dengan guru kelas di TK Kartika IV-14 pada kelompok B Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember;
- d Dokumen atau arsip-arsip, sebagai sumber data dalam penelitian ini di TK Kartika IV-14 pada kelompok B Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hal di atas penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data meliputi: tes sebagai alat ukur kreativitas, observasi, informasi atau wawancara dengan guru kelas dan dokumen atau arsip sekolah TK Kartika IV-14 pada kelompok B Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

3.6 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup semua metode yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian Masyhud (2016:212). Menurut Neolaka (2016:111), mengumpulkan data merupakan suatu cara mengamati variabel yang ingin diteliti. Mengamati bukan hanya menatap atau memperhatikan benda atau kejadian lewat mata. Pengumpulan data dapat menggunakan teknik wawancara, tes, kuesioner, dan instrumen lainnya yang sesuai diamati peneliti. Menurut Neolaka (2016:112), alat pengumpulan data atau instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu atau alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti meliputi;

3.6.1 Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting dalam mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh kelompok atau individu Neolaka (2016:69). Penelitian ini menggunakan tes prestasi (*achievement test*) yang digunakan untuk mengukur

pencapaian maupun kompetensi seseorang, setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang mempelajari sesuatu hal sesuai yang akan di teskan (Widoyoko, 2016:50-51).

Tes adalah suatu kegiatan yang untuk mengukur kemampuan kreativitas anak. Tes dalam penelitian ini dengan kegiatan menggambar bebas. Tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas anak sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan. Tes yang akan diberikan pada anak ada dua yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kegiatan menggambar bebas. Setelah dilakukannya *Pretest* bagi kelompok eksperimen, langkah selanjutnya dengan adanya pemberian *treatment* dengan kegiatan lukis tiup selama 4 kali pertemuan. Sedangkan untuk kelompok kontrol mengikuti pembelajaran biasa. Ketika pemberian perlakuan sudah selesai maka selanjutnya dengan adanya *Posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, apakah ada perbedaan dari kedua kelompok yang mendapat perlakuan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang paling efektif dalam melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen Arikunto (2006:229). Penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dirancang secara sistematis, sebab observasi telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Pada saat melakukan observasi perlu mempersiapkan pedoman pengamatan secara detail, dan menyediakan daftar *checklist* yang digunakan sebagai pedoman pengamatan (Widoyoko, 2016:46-48).

Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal kegiatan sampai kegiatan pembelajaran selesai. Observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen catatan lapang, sebab dalam penelitian ini akan mencatat kejadian yang ada di lapangan saat

pembelajaran sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan peneliti mengamati guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan respon yang diberikan anak terhadap kegiatan tersebut. Observasi ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dan respon yang diberikan anak terhadap pembelajaran.

Instrumen *checklist* dengan menjawab IYA/TIDAK. Instrumen *checklist* digunakan dalam penelitian ini, sebab dalam penelitian mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kegiatan lukis tiup dan respon anak terhadap kegiatan yang sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan lukis tiup. Instrumen *checklist* dilakukan guru dengan memberikan interaksi, menumbuhkan ide atau gagasan dan strategi dalam menyelesaikan kegiatan. Instrumen *checklist* digunakan untuk mengetahui apakah guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah sesuai dengan instrumen yang sudah ada.

Catatan anekdot yang diunakan untuk mengetahui kreativitas anak. Observasi ini dilakukan karena, digunakan untuk memperoleh data dan mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian. Catatan anekdot mencatat kejadian, perilaku dan respon yang diberikan anak dalam guru menyampaikan pembelajaran dan respon anak ketika kegiatan lukis tiup sedang berlangsung. Catatan anekdot ini digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dan ide atau gagasan yang dimiliki anak meniru teman atau secara murni ide sendiri.

3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab. Seorang pewawancara tidak berhak untuk membuat narasumber kebingungan dengan keharusan menjawab permasalahan dalam penelitian (Neolaka, 2016:71). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau terbuka adalah jenis wawancara bebas di mana pewawancara menggunakan pedoman secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan disampaikan terpusat pada satu pokok persoalan tertentu yang terkait dengan variabel yang akan diteliti (Widoyoko, 2016:40).

Metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data karakteristik kreativitas anak. Metode ini dilakukan, karena untuk mengumpulkan informasi tingkat kemampuan anak sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan. Metode ini dengan proses pembelajaran kemampuan kreativitas anak yang dilakukan guru selama ini, tanggapan guru mengenai tingkat kreativitas anak, dan kendala-kendala yang terjadi dalam mengembangkan tingkat kreativitas anak. Metode wawancara ini dilakukan sebelum kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas yang diajarkan oleh guru dan wawancara sesudah kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian kreativitas pada anak.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian diperoleh dari dokumentasi yang berupa data dokumen. Data yang akan digunakan dalam metode dokumentasi adalah;

- a. Profil lembaga TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- b. Daftar nama peserta didik kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- c. Daftar nama tenaga pendidik di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Dokumentasi adalah sebuah sekumpulan data yang berupa profil lembaga, daftar nama peserta didik dan daftar nama tenaga pendidik. Dokumen ini diperoleh dari lembaga penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dengan benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Apabila suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah), maka instrumen dapat diukur benda

dengan tepat sesuai apa yang ingin diukur (Neolaka, 2016:115). Adapula menurut Widoyoko (2016:141), instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur benda yang akan diukur. Sedangkan menurut Kasmadi dan Sunariah (2014:77), validitas merupakan sebuah alat ukur yang menunjukkan kebenaran suatu instrumen. Hasil data yang kemudian dianalisiskan dalam menggunakan instrumen peneliti dengan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus yaitu;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2].[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

X : Skore butir

Y : Skore total (Neolaka, 2016:116)

Pada penelitian uji validitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Program For Social Science)* dengan rumus *Pearson Correlation*.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sabrang Ambulu Jember dengan jumlah sampel 30 siswa dalam 2 kelas. Kegiatan yang digunakan untuk uji validitas ini dengan menggambar bebas sesuai dengan kreativitas anak untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen penelitian tersebut berjumlah 4 item yang akan digunakan dalam penelitian ini dan hasil uji validitas istrumen sebagai berikut;

3.1 Tabel Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
a. Orisinalitas (keaslian)	Item1	0,832	0,361	Valid
b. Fleksibilitas (keluwesan)	Item 2	0,960	0,361	Valid
c. Kelancaran (fluency)	Item 3	0,964	0,361	Valid
d. Elaborasi Atau penguraian (elaboration)	Item 4	0,900	0,361	Valid

Pada tabel 3.1 hasil dari uji validitas instrumen penelitian bahwa nilai R_{hitung} lebih besar, dari pada nilai R_{tabel} dengan nilai 0,361. Item dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh kreativitas anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen Kasmadi dan Sunariah (2014:77). Menurut Neolaka (2016:115), realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Adapula menurut Widoyoko (2016:157), instrumen dapat dikatakan percaya (*reliable*) apabila memberikan hasil yang tetap atau konsisten, jika sudah diteskan berkali-kali. Maka dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha yaitu;

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

N : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_1^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total (Neolaka, 2016:123)

Uji penelitian reliabilitas penelitian ini menggunakan *software SPSS 16.0 (Statistic Program For Social Science)* dengan rumus *Cronbach Alpha* dan hasil uji reliabilitas yang akan dijelaskan dalam table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kreativitas Anak	0,852	Reliabilitas

Munurut Masyhud (2016:302), dengan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut kemudian ditafsirkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,9-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji reliabilitas tes instrumen dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852. Instrumen penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas tinggi, yang digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak pada kelompok B.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Neolaka (2016:173), pengolahan data secara statistik maupun nonstatistik untuk memperoleh hasil atau temuan dari peneliti. Adapula menurut Zuriah (2009:198), analisis data merupakan suatu kegiatan penelitian yang memerlukan ketelitian, kekritisian dari penelitian. Analisis data dalam penelitian kausal komperatif yang terdapat suatu variasi statistik deskriptif dan infrensial. Pada saat melakukan analisis data maka yang perlu dilakukan dengan mengikuti prosedur analisis data, yang meliputi penyusunan data dan pengelolaan data Zuriah (2009:199).

Penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Neolaka (2016:38), data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau data yang diangkakan. Sedangkan data kuantitatif menurut Sukidin dan Mundir (2005:23), merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), kemudian diolah menggunakan rumus statistik tertentu dan diinterpretasikan dalam menguji hipotesis yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mencari sebuah sebab akibat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji T_{test} atau *Independent Sampel Test*. Menurut Arikunto (2000:517), Uji T_{test} digunakan untuk menguji perbedaan dua buah rerata nilai dari dua variabel. Teknik analisis T_{test} digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata dari dua variabel, baik dari sampel yang berhubungan atau yang bebas Masyhud (2016:382).

Penelitian ini menggunakan analisis Uji t (t-tes) untuk sampel terpisah dengan rumus adalah;

$$t = \frac{M2 - M1}{\sqrt{\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M-1 : Nilai rata-rata kelompok x^{-1} (kelompok eksperimen)

M-2 : Nilai rata-rata kelompok x^{-2} (kelompok kontrol)

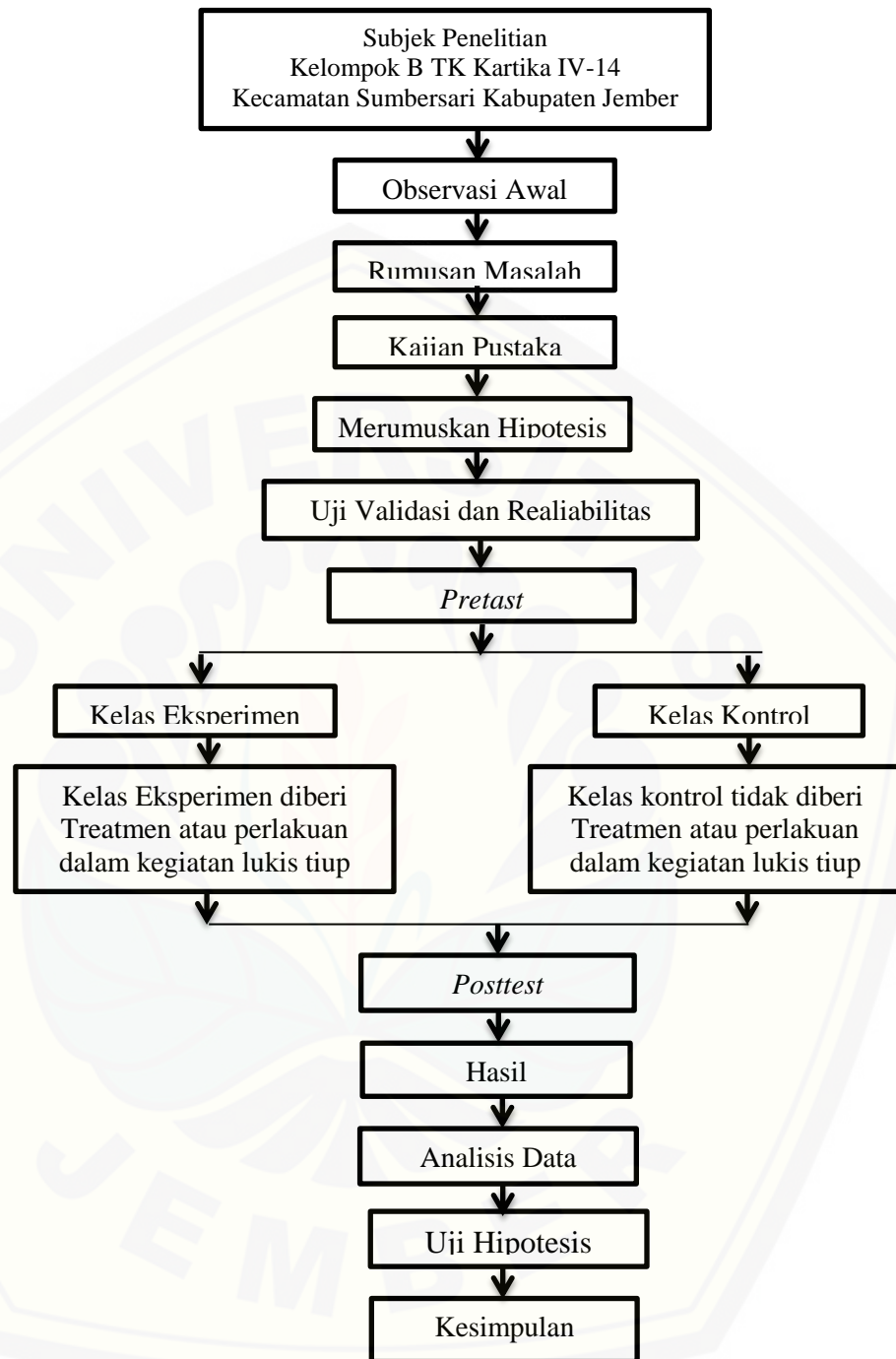
x^{-1} : Deviasi setiap nilai x^{-1} dari rata-rata x^{-1}

x^{-2} : Deviasi setiap nilai x^{-2} dari rata-rata x^{-2}

N : Banyaknya subjek/sampel penelitian (Masyhud, 2016:382).

3.9 Rencana Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dengan kegiatan lukis, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas. Pelaksanaan penelitian ini selama 2 minggu, dimana setiap minggu terdapat 3 kali pertemuan. Jadi total pertemuan eksperimen ini adalah 6 kali pertemuan. Pertama dilakukan penelitian ini dengan menentukan subjek penelitian dan melakukan observasi awal, dari observasi yang telah dilakukan, maka akan didapat suatu permasalahan dan selanjutnya melanjutkan kekajian pustaka dan merumuskan hipotesis. Setelah itu, menguji instrumen penilaian dengan uji validitas dan reliabilitas pada kelompok B untuk mengetahui instrumen-instrumen penelitian sudah layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya setelah uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan *pretest* yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal setiap kelompok sebelum diberi perlakuan. Kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan lukis tiup, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran seni. Maka langkah selanjutnya untuk kedua kelompok dengan diberikan *posttest*, kemudian akan diketahui hasil dari kedua kelompok. Kemudian data yang sudah ada akan dianalisis serta uji hipotesisnya, barulah dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya.



Gambar 3.1 Bagan prosedur penelitian.

3.10 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati proses kreativitas anak dengan melihat karakteristik pencapaiannya dalam membuat karya seni sesuai kreativitasnya. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan instrumen penilaian menggambar bebas yang berbentuk angka untuk mengetahui tingkat proses kemampuan anak dalam menghasilkan karya. Instrumen yang digunakan dalam instrumen catatan lapang di gunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang ada dalam lapangan (kelas), instrumen *cheklist* dengan menggunakan metode observasi yang berupa nilai Iya (√) dan Tidak (√), catatan anekdot. Serta instrumen panduan wawancara yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan ide dan kreasinya dalam menghasilkan sebuah karya;
- b. Guru menstimulasi anak agar dapat menggunakan warna-warna yang lebih bervariasi;
- c. Guru perlu melatih anak terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan lukis tiup, supaya anak dapat membuat pola sesuai dengan idenya.

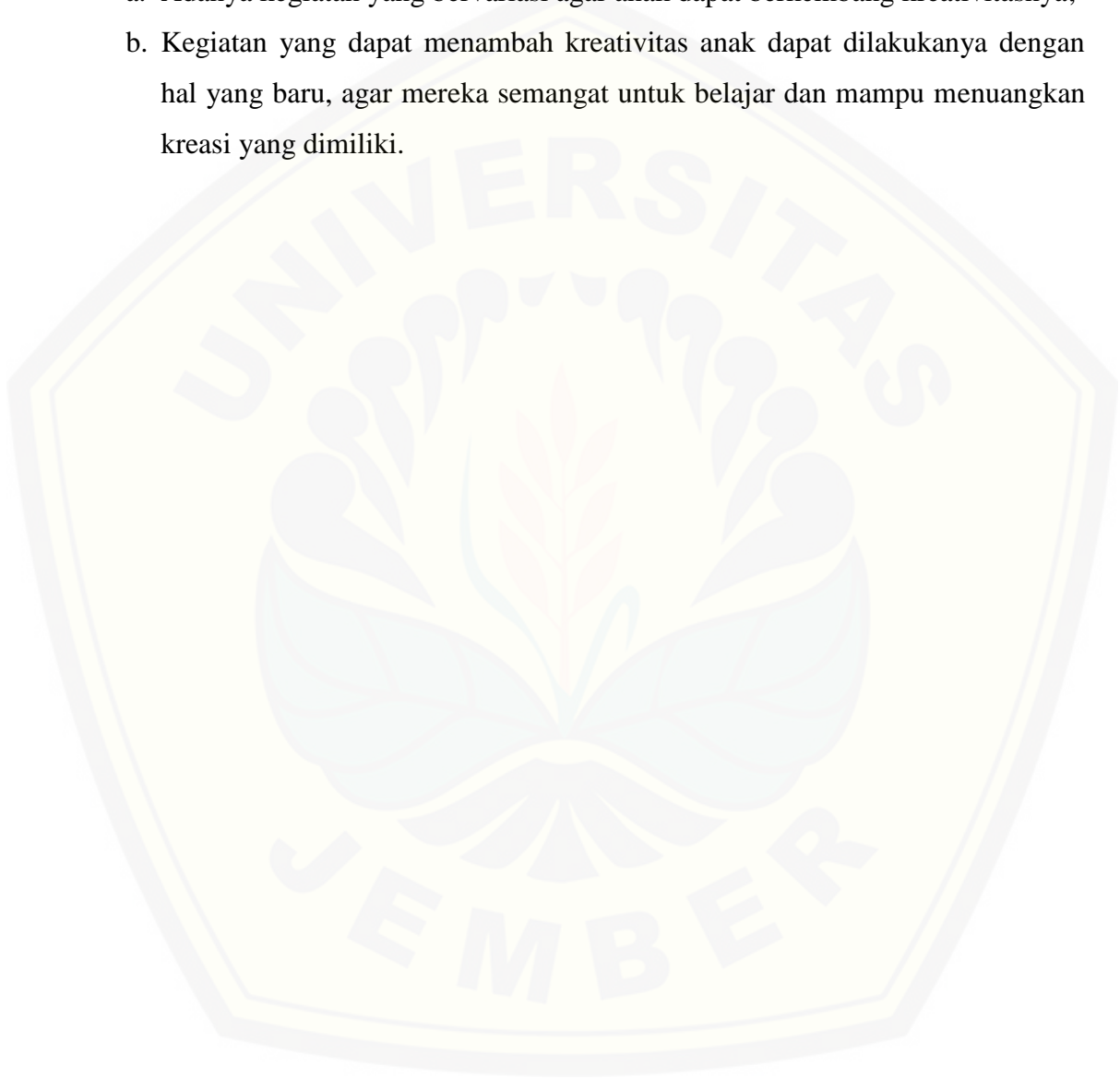
5.3.1 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendak kegiatan lukis tiup menggunakan pipet yang lebih pendek yang sekiranya cat warna tidak tumpah atau terlalu banyak;
- b. Kegiatan lukis tiup untuk anak yang usianya kurang dari 6 tahun hendaknya perlu dibimbing terlebih dahulu mengenai cara meniup
- c. Pastikan anak dapat mengerti warna yang akan digunakan atau di butuhkan biar tidak tertukar dengan warna yang lain;

- d. mengarahkan anak untuk meniup cat warna yang masih tergenang untuk membentuk pola sesuai dengan ide anak.

5.3.2 Bagi Kepala sekolah

- a. Adanya kegiatan yang bervariasi agar anak dapat berkembang kreativitasnya;
- b. Kegiatan yang dapat menambah kreativitas anak dapat dilakukanya dengan hal yang baru, agar mereka semangat untuk belajar dan mampu menuangkan kreasi yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Nasikin, I., Bariroh Z. 2018. *Montase dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anwar, S. 2015. *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Y. A. 2012. *Creative Parenting Today*. Bandung: Kaifa.
- Dantes, N. 2017. *Desain Eksperimen Dan Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Davis. A. G. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keterbatasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Einon, D. 2005. *Permainan Cerdas*. Jakarta: Erlangga.
- Elfanany, B. 2013. *Strategi Jitu Meningkatkan Skor Tes IQ Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Ghufron dan Risnawita. 2017. *Teori- Teori Psikologi*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Guslinda dan Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hikmat, M.M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Holis. A. 2007. Peranan Keluarga/Orang tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 01 (01):22-43.
- Kasmadi dan Sunariah, N. S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kumaidah, I. 2016. Meningkatkan Kemampuan Seni Melukis Dengan Media Sedotan Pada Kelompok B di RA Ceria Darul Faqih Purwokerto Srengat Blitar. *Skripsi*. Kediri: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Kurnia, S. D. 2015. Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.9(2): 284.
- Masitoh. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mayesky, M. 2011. *Aktivitas-aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2009. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani dan Gracinia J. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyani, N. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, H. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, H. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, H. 2016. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Neoloka, A. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 Oktober 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1679. Jakarta.
- Prasetyono, S. D. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawira, G. N. 2017. *Seni Rupa dan Karya*. Bandung: PT Sarjana Tutorial Nuraini Sejahtera.

- Rachmawati, Y. dan Kurniati, E. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosmiati. 2011. Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak Paud/TK. *Jurnal Isi Surakarta*. 21.
- Sahrul, N. 2017. *Teater Dalam Kritik Sumatra*: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Semiawan R. C. 2010. *Kreativitas Keterbakatan*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sumanto. 2015. *Makna Simbolis Gambar Anak-anak*. Malang: Gunung Samudera.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutoyo, A. 2000. *Kiat Sukses Prof. Hembing*. Jakarta: PT Prestasi Insan Indonesia (Prestasi).
- Talajan, G. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Tridhonanto, Al. 2013. *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, D, D. 2014. Pengaruh Melukis Terhadap Kreativitas Senianak Usia Dini Di Tk 02 Buran Tasikmadu Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widoyoko, E. P. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyastuti, A. 2016. *Seabrek Kesalahan Guru Paud Yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta: Diva Press.

Yeni, R. Dan Kurniati, E. 2011. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Zunariah, N. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi.



Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak pada kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Adakah pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/201 ?	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Bebas: Kegiatan Lukis Tiup Variabel Terikat: Kreativitas anak pada kelompok B 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan/ lukis tiup <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat/ buku gambar Menyiapkan cat pewarna Menyiapkan pipet plastik Memberikan buku gambar kepada anak Memberikan pewarna makanan di bagi menjadi 3 kelompok (1 kelompok 5 anak) Memberikan pipet plastik setiap cat pewarna Memberikan contoh kepada anak kegiatan lukis tiup Kegiatan anak lukis tiup 	<ol style="list-style-type: none"> Responden Anak kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Informan Guru kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian Quasi eksperimenen Setting penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tempat TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 	Ada pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
			2. Kemampuan kreativitas anak a. Orisinalitas (<i>keaslian</i>) b. Fleksibilitas (<i>keluwesan</i>) c. Kelancaran (<i>fluency</i>) d. Elaborasi atau penguraian (<i>elaboration</i>)	3. Refrensi yang relevan 4. Dokumen	b. Subjek penelitian: Anak kelompok B1 TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 3. Desain penelitian Rancangan " <i>Non-Equivalent Control Group</i> " 4. Metode pengumpulan data: a. Tes b. Penilaian c. Observasi d. Wawancara 5. Analisis Data Menggunakan Uji t-test atau <i>Independent Sample Test</i>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Test

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes kreativitas anak sebelum adanya perlakuan (<i>pretes</i>)	Anak kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2.	Hasil tes kreativitas anak sesudah adanya perlakuan (<i>postes</i>)	Anak kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan lukis tiup	Anak kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2.	Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran melalui kegiatan lukis tiup	Anak kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

B.3 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
I.	Sebelum Pelaksanaan Penelitian	
1.	Informasi mengenai sejauh mana kreativitas yang diajarkan oleh guru/ cara guru mengembangkan kreativitas anak	Guru kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2.	Informasi tentang kondisi anak dalam kemampuan kreativitasnya	Guru kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
II.	Sesudah Pelaksanaan Kegiatan	
1.	Tanggapan guru mengenai kegiatan lukis tiup pada tingkat pencapaian kemampuan kreativitas anak	Guru kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2.	Kendala-kendala yang ada dalam pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak kelompok B	Guru kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Profil lembaga TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Daftar peserta didik kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Daftar nama tenaga pendidik di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen



*Lampiran C. Instrumen Penilaian Media***Instrumen Validasi Media Lukis Tiup**

No.	Elemen yang dievaluasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Lukis Tiup		
1.	Aman digunakan untuk anak		
2.	Kegiatan ini tidak terlalu rumit bagi anak		
3.	Kegiatan dapat menstimulasi anak dalam menghasilkan ide yang unik dalam kegiatan		
4.	Kegiatan dapat menstimulasi anak dalam menghasilkan ragam cara dalam menggunakan alat dan bahan untuk berkreasi		
5.	Kegiatan dapat menstimulasi anak untuk berani menuangkan ide/gagasan dalam bentuk memberikan warna pada karyanya		
6.	Kegiatan dapat menstimulasi anak untuk menambahkan ide lain ke dalam hasil karyanya (elaborasi)		

Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Berilah penilaian terhadap kegiatan lukis tiup dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom “Ya” jika pertanyaan sesuai dan “Tidak” jika pertanyaan tidak sesuai

Hasil Validasi Oleh Validator 1

Nama Validator : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M. Pd

Pekerjaan : Dosen FKIP PG PAUD

Instrumen Validasi Kegiatan Lukis Tiup

No.	Elemen yang dievaluasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Lukis Tiup		
1.	Aman digunakan untuk anak	✓	
2.	Kegiatan ini tidak terlalu rumit bagi anak	✓	
3.	Kegiatan dapat menstimulasi anak dalam menghasilkan ide yang unik dalam kegiatan	✓	
4.	Kegiatan dapat menstimulasi anak dalam menghasilkan ragam cara dalam menggunakan alat dan bahan untuk berkreasi	✓	
5.	Kegiatan dapat menstimulasi anak untuk berani menuangkan ide/gagasan dalam bentuk memberikan warna pada karyanya	✓	
6.	Kegiatan dapat menstimulasi anak untuk menambahkan ide lain ke dalam hasil karyanya (elaborasi)	✓	

Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Berilah penilaian terhadap kegiatan lukis tiup dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom "Ya" jika pertanyaan sesuai dan "Tidak" jika pertanyaan tidak sesuai

Jember, 18 Maret 2019

Validator



Laily Nur Aisyah, S.Pd., M. Pd
19800718 201504 2 001

Hasil Validasi Oleh Validator 2

Nama Validator : Wulan Desi Kusumawardani, SE

Pekerjaan : Guru Kelompok B1

Instrumen Validasi Kegiatan Lukis Tiup

No.	Elemen yang dievaluasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Lukis Tiup		
1.	Aman digunakan untuk anak		
2.	Kegiatan ini tidak terlalu rumit bagi anak		
3.	Kegiatan dapat menstimulasi anak dalam menghasilkan ide yang unik dalam kegiatan		
4.	Kegiatan dapat menstimulasi anak dalam menghasilkan ragam cara dalam menggunakan alat dan bahan untuk berkreasi		
5.	Kegiatan dapat menstimulasi anak untuk berani menuangkan ide/gagasan dalam bentuk memberikan warna pada karyanya		
6.	Kegiatan dapat menstimulasi anak untuk menambahkan ide lain ke dalam hasil karyanya (elaborasi)		

Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Berilah penilaian terhadap kegiatan lukis tiup dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom "Ya" jika pertanyaan sesuai dan "Tidak" jika pertanyaan tidak sesuai

Jember, 23 Maret 2019

Validator



Wulan Desi Kusumawardani, SE

Berdasarkan penilaian kedua validasi di atas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skore} = \frac{\text{Skore tercapai}}{\text{Skore Maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

a. Validator 1

$$\text{Total Skore} = \frac{6}{6} \times 100 = 100$$

b. Validator 1

$$\text{Total Skore} = \frac{6}{6} \times 100 = 100$$

Total Skore yang diperoleh dari validator adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Skore} = \frac{\text{Validator 1} + \text{Validator 2}}{2} = \frac{100 + 100}{2} = \frac{200}{2} = 100$$

Berdasarkan hasil di atas nilai rata-rata dari kedua validator diperoleh nilai 100 dan memenuhi syarat minimal valid, sehingga nilai validitas instrumen pedoman observasi dikatakan valid.

Tabel C.1 Penilaian Kriteria Kegiatan Lukis Tiup

Kualifikasi	Kriteria Skore
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Mashud, 2014:289)

Lampiran E. Pedoman dan Hasil Kegiatan Menggambar Bebas

E.1 Observasi Kegiatan Guru

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pembukaan:		
1.	Nyanyi dan penghafalan doa		
2.	Tanya hari/ tanggal/ bulan/ tahun		
3.	Bercakap-cakap tentang tema		
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini		
5.	Guru menstimulasi anak agar munculnya suatu ide		
6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan/ide		
7.	Guru menyuruh anak untuk mengambil alat-alat untuk menggambar bebas (pensil, buku gambar dan krayon)		
8.	Guru membacakan aturan-aturan dalam menggambar bebas (anak tidak boleh mengkritik pekerjaan teman, anak tidak boleh mencorat-coret pekerjaan teman, dalam mewarnai tidak boleh melebihi garis)		
9.	Guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bertanya		
	Pelaksanaan:		
10.	Anak-anak memulai mengerjakan kegiatan menggambar bebas		
11.	Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan dan mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan		
12.	Guru mengajarkan kepada anak untuk menghargai teman yang belum selesai dalam kegiatan menggambar		
13.	Anak menyelesaikan gambar sampai selesai		
14.	Apabila semua anak sudah selesai, langkah selanjutnya guru memotivasi anak untuk melihat kembali hasil karya yang dihasilkan		
15.	Guru menunjuk beberapa anak dapat menceritakan di depan kelas, terkait pengalaman saat membuat gambar yang telah dihasilkan		
	Penutup (Evaluasi):		
16.	Anak-anak mengembalikan alat untuk menggambar ke tas masing-masing		
17.	Guru mengapresiasi semua hasil karya anak		

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
18.	Guru mengklasifikasikan hasil portofolio anak dalam kegiatan membuat karya, untuk melakukan proses penilaian		
19.	Doa sesudah belajar		
Jumlah			

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (f_r) = $\frac{f}{f_t} \times 100\%$ =

Keterangan:

f_r : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_t : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Jember,.....
Pengamat,

.....

E.2 Hasil Validasi Kegiatan Menggambar Bebas

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pembukaan:		
1.	Nyanyi dan penghafalan doa	√	
2.	Tanya hari/ tanggal/ bulan/ tahun	√	
3.	Bercakap-cakap tentang tema	√	
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	√	
5.	Guru menstimulasi anak agar munculnya suatu ide	√	
6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan/ide	√	
7.	Guru menyuruh anak untuk mengambil alat-alat untuk menggambar bebas (pensil, buku gambar dan krayon)	√	
8.	Guru membacakan aturan-aturan dalam menggambar bebas (anak tidak boleh mengkritik pekerjaan teman, anak tidak boleh mencorat-coret pekerjaan teman, dalam mewarnai tidak boleh melebihi garis)		√
9.	Guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bertanya	√	
	Pelaksanaan:		
10.	Anak-anak memulai mengerjakan kegiatan menggambar bebas	√	
11.	Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan dan mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan	√	
12.	Guru mengajarkan kepada anak untuk menghargai teman yang belum selesai dalam kegiatan menggambar		√
13.	Anak menyelesaikan gambar sampai selesai	√	
14.	Apabila semua anak sudah selesai, langkah selanjutnya guru memotivasi anak untuk melihat kembali hasil karya yang dihasilkan	√	
15.	Guru menunjuk beberapa anak dapat menceritakan di depan kelas, terkait pengalaman saat membuat gambar yang telah dihasilkan	√	
	Penutup (Evaluasi):		
16.	Anak-anak mengembalikan alat untuk menggambar ke tas masing-masing	√	

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
17.	Guru mengapresiasi semua hasil karya anak		√
18.	Guru mengklasifikasikan hasil portofolio anak dalam kegiatan membuat karya, untuk melakukan proses penilaian	√	
19.	Doa sesudah belajar	√	
Jumlah		16	3

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$ =

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_i : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban 'Ya'} = \frac{16}{19} \times 100\% = 84\%$$

$$2. \text{ Jawaban 'Tidak'} = \frac{3}{19} \times 100\% = 16\%$$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 84%, artinya dari 19 kegiatan yang sudah direncanakan, masih 16 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 23 Maret 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

E.3 Hasil Pretes Kegiatan Menggambar Bebas

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pembukaan:		
1.	Nyanyi dan penghafalan doa	√	
2.	Tanya hari/ tanggal/ bulan/ tahun	√	
3.	Bercakap-cakap tentang tema	√	
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	√	
5.	Guru menstimulasi anak agar munculnya suatu ide	√	
6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan/ide	√	
7.	Guru menyuruh anak untuk mengambil alat-alat untuk menggambar bebas (pensil, buku gambar dan krayon)	√	
8.	Guru membacakan aturan-aturan dalam menggambar bebas (anak tidak boleh mengkritik pekerjaan teman, anak tidak boleh mencorat-coret pekerjaan teman, dalam mewarnai tidak boleh melebihi garis)	√	
9.	Guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bertanya		√
	Pelaksanaan:		
10.	Anak-anak memulai mengerjakan kegiatan menggambar bebas	√	
11.	Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan dan mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan	√	
12.	Guru mengajarkan kepada anak untuk menghargai teman yang belum selesai dalam kegiatan menggambar		√
13.	Anak menyelesaikan gambar sampai selesai	√	
14.	Apabila semua anak sudah selesai, langkah selanjutnya guru memotivasi anak untuk melihat kembali hasil karya yang dihasilkan	√	
15.	Guru menunjuk beberapa anak dapat menceritakan di depan kelas, terkait pengalaman saat membuat gambar yang telah dihasilkan	√	
16.	Anak-anak mengembalikan alat untuk menggambar ke tas masing-masing	√	
17.	Guru mengapresiasi semua hasil karya anak	√	
	Penutup (Evaluasi):		
18.	Guru mengklasifikasikan hasil portofolio anak dalam kegiatan membuat karya, untuk melakukan proses penilaian	√	

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
19.	Doa sesudah belajar	√	
Jumlah		17	2

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{f_t} \times 100\%$ =

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

F : Frekuensi yang didapatkan

f_t : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

- Jawaban 'Ya' = $\frac{17}{19} \times 100\% = 89\%$
- Jawaban 'Tidak' = $\frac{2}{19} \times 100\% = 11\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 89%, artinya dari 19 kegiatan yang sudah direncanakan, masih 17 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 25 Maret 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

E.4 Hasil Postes Kegiatan Menggambar Bebas

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pembukaan:		
1.	Nyanyi dan penghafalan doa	√	
2.	Tanya hari/ tanggal/ bulan/ tahun	√	
3.	Bercakap-cakap tentang tema	√	
4.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	√	
5.	Guru menstimulasi anak agar munculnya suatu ide	√	
6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan/ide	√	
7.	Guru menyuruh anak untuk mengambil alat-alat untuk menggambar bebas (pensil, buku gambar dan krayon)	√	
8.	Guru membacakan aturan-aturan dalam menggambar bebas (anak tidak boleh mengkritik pekerjaan teman, anak tidak boleh mencorat-coret pekerjaan teman, dalam mewarnai tidak boleh melebihi garis)	√	
9.	Guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bertanya	√	
	Pelaksanaan:		
10.	Anak-anak memulai mengerjakan kegiatan menggambar bebas	√	
11.	Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan dan mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan	√	
12.	Guru mengajarkan kepada anak untuk menghargai teman yang belum selesai dalam kegiatan menggambar	√	
13.	Anak menyelesaikan gambar sampai selesai	√	
14.	Apabila semua anak sudah selesai, langkah selanjutnya guru memotivasi anak untuk melihat kembali hasil karya yang dihasilkan	√	
15.	Guru menunjuk beberapa anak dapat menceritakan di depan kelas, terkait pengalaman saat membuat gambar yang telah dihasilkan	√	
16.	Anak-anak mengembalikan alat untuk menggambar ke tas masing-masing	√	
17.	Guru mengapresiasi semua hasil karya anak	√	
	Penutup (Evaluasi):		
18.	Guru mengklasifikasikan hasil portofolio anak dalam kegiatan membuat karya, untuk melakukan proses penilaian	√	

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
19.	Doa sesudah belajar	√	
Jumlah		19	

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{f_t} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_i : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' = $\frac{18}{19} \times 100\% = 100\%$

2. Jawaban 'Tidak' = $\frac{0}{19} \times 100\% = 0\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 100%, artinya dari 19 kegiatan yang sudah direncanakan, sudah 19 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 04 April 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

F. Pedoman Dan Hasil Kegiatan Lukis Tiup

F.1 Observasi Kegiatan Guru

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pembukaan:		
1.	Nyanyi dan penghafalan doa		
2.	Tanya hari/ tanggal/ bulan/ tahun		
3.	Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan lukis tiup (buku gambar, pipet plastik, cat warna, sedotan, koran)		
4.	Bercakap-cakap tentang tema		
5.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini		
6.	Guru menstimulasi anak agar munculnya suatu ide		
7.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan/ide		
8.	Guru memberikan pipet plastik pada setiap cat warna yang sudah disediakan		
9.	Guru membagi kertas buku gambar kepada anak-anak		
10.	Guru membagi cat pewarna menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 5 anak		
11.	Guru memberikan contoh teknik dasar dalam membuat karya lukis tiup		
12.	Guru mendiskusikan/bercakap-cakap dengan anak terkait dalam cara-cara lain untuk membuat lukis tiup		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kegiatan lukis tiup		
14.	Guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bertanya		
	Pelaksanaan:		
15.	Guru membacakan aturan-aturan dalam kegiatan (tidak boleh mengganggu pekerjaan teman, mencrat-coret punya teman, tidak boleh berebutan alat-alat yang sudah disediakan/harus bergantian)		
16.	Anak-anak memulai mengerjakan kegiatan melukis		
17.	Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan dan mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan		
18.	Apabila semua anak sudah selesai, langkah selanjutnya guru memotivasi anak untuk melihat kembali hasil karya yang dihasilkan		

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
19.	Guru menunjuk beberapa anak dapat menceritakan di depan kelas, terkait pengalaman saat membuat karya lukis tiup		
	Penutup (Evaluasi):		
20.	Guru mengapresiasi semua hasil karya anak		
21.	Guru mengklasifikasikan hasil portofolio anak dalam kegiatan membuat karya lukis tiup, untuk melakukan proses penilaian		
22.	Doa sesudah belajar		
Jumlah			

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_i : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Jember,.....

Pengamat,

.....

F.2 Langkah Pelaksanaan Kegiatan Lukis Tiup

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan lukis tiup yang harus diperhatikan oleh anak sebagai berikut:

- a. Anak memperhatikan penjelasan dari guru
- b. Muncul suatu ide dalam diri anak setelah adanya stimulus dari guru
- c. Anak duduk sesuai dengan pembagian kelompok dari guru
- d. Anak menerima 1 lembar buku gambar, 1 sedotan dan 1 koran
- e. Setiap kelompok diberikan 4 cat warna (merah, hijau, biru dan kuning) dan setiap cat warna terdapat pipet plastik untuk mengambil cat warna, kemudian diteteskan ke buku gambar
- f. Adanya aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak pada saat kegiatan sedang berlangsung
- g. Langkah yang akan dilakukan anak dalam mengerjakan kegiatan lukis tiup yaitu: (1) anak meletakkan koran diatas meja; (2) anak meletakkan buku gambar di atas koran tersebut; (3) anak bergantian dengan teman pada saat mengambil cat warna; (4) anak memilih cat warna, kemudian untuk memasukan cat warna ke dalam pipet dengan cara dipencet; (4) anak meneteskan cat warna keatas buku gambar; (5) anak mengambil sedotan; (6) anak meniup cat warna untuk menghasilkan karya sesuai dengan ide yang dimiliki anak; (7) anak meniup cat warna sampai tidak ada yang tergenang; (8) anak mencampur cat warna yang ada; (9) anak dapat menghasilkan warna yang berbeda atau warna yang dihasilkan lebih gelap; (10) anak mengambil cat warna kembali sampai membentuk pola sesuai dengan ide yang dimiliki untuk menghasilkannya dalam sebuah karya
- h. Ketika anak sudah selesai mengerjakan kegiatan lukis tiup, guru akan menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan dengan menceritakan pengalaman yang dirasakan oleh anak dalam proses menghasilkan atau membuat karya
- i. Karya yang dihasilkan anak tersebut kemudian dijemur depan kelas, supaya cat warna cepat kering.

F.3 Hasil Observasi Kegiatan Lukis Tiup

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Pembukaan:		
1.	Nyanyi dan penghafalan doa	√	
2.	Tanya hari/ tanggal/ bulan/ tahun	√	
3.	Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan lukis tiup (buku gambar, pipet plastik, cat warna, sedotan, koran)	√	
4.	Bercakap-cakap tentang tema	√	
5.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	√	
6.	Guru menstimulasi anak agar munculnya suatu ide	√	
7.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan/ide	√	
8.	Guru memberikan pipet plastik pada setiap cat warna yang sudah disediakan	√	
9.	Guru membagi kertas buku gambar kepada anak-anak	√	
10.	Guru membagi cat pewarna menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 5 anak	√	
11.	Guru memberikan contoh teknik dasar dalam membuat karya lukis tiup	√	
12.	Guru mendiskusikan/bercakap-cakap dengan anak terkait dalam cara-cara lain untuk membuat lukis tiup	√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kegiatan lukis tiup.		√
14.	Guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin bertanya	√	
	Pelaksanaan:		
15.	Guru membacakan aturan-aturan dalam kegiatan (tidak boleh mengganggu pekerjaan teman, mencrat-coret punya teman, tidak boleh berebutan alat-alat yang sudah disediakan/harus bergantian)	√	
16.	Anak-anak memulai mengerjakan kegiatan melukis	√	
17.	Guru mengamati anak pada saat melakukan kegiatan dan mengarahkan apabila ada anak yang mengalami kesulitan	√	
18.	Apabila semua anak sudah selesai, langkah selanjutnya guru memotivasi anak untuk melihat kembali hasil karya yang dihasilkan	√	

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
19.	Guru menunjuk beberapa anak dapat menceritakan di depan kelas, terkait pengalaman saat membuat karya lukis tiup	√	
	Penutup (Evaluasi):		
20.	Guru mengapresiasi semua hasil karya anak	√	
21.	Guru mengklasifikasikan hasil portofolio anak dalam kegiatan membuat karya lukis tiup, untuk melakukan proses penilaian	√	
22.	Doa sesudah belajar	√	
Jumlah		21	1

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

- Fr : Frekuensi relatif
 f : Frekuensi yang didapatkan
 f_i : Frekuensi Total
 100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

- Jawaban 'Ya' = $\frac{21}{22} \times 100\% = 95\%$
- Jawaban 'Tidak' = $\frac{1}{22} \times 100\% = 5\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 95% artinya dari 22 kegiatan yang sudah direncanakan, sudah 21 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 26 Maret 2019
 Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

Lampiran G. Tabel Hasil Penelitian

Lampiran G.1 Tabel Hasil Uji Validasi

Tabel Hasil Validasi Kegiatan Menggambar Bebas

No.	Indikator				skor	Nilai
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4		
1.	3	3	3	3	12	75
2.	2	2	2	1	7	44
3.	2	3	3	3	11	69
4.	2	3	3	3	11	69
5.	3	3	3	3	12	75
6.	3	3	4	4	14	88
7.	2	2	2	1	7	44
8.	3	3	3	3	12	75
9.	2	3	3	3	11	69
10.	2	2	2	2	8	50
11.	3	3	3	3	12	75
12.	1	1	1	1	4	25
13.	2	3	3	3	11	69
14.	2	2	2	2	8	50
15.	2	3	3	3	11	69
16.	3	3	3	3	12	75
17.	3	3	3	3	12	75
18.	2	2	2	2	8	50
19.	2	3	3	3	11	69
20.	3	3	3	3	11	69
21.	2	2	2	1	7	44
22.	2	3	4	4	12	75
23.	3	3	3	4	12	75
24.	1	1	1	1	4	25
25.	3	3	3	3	12	75
26.	3	3	3	3	12	75
27.	4	3	4	3	14	88
28.	2	3	3	3	11	69
29.	3	3	3	4	11	69
30.	1	1	1	1	4	25

Lampiran G.2 Tabel Hasil Pretes

Tabel Hasil Pretes Menggambar Bebas

No.	Indikator				Skor	Nilai
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4		
1.	2	3	3	3	11	69
2.	2	3	3	3	11	69
3.	3	2	3	3	11	69
4.	2	3	2	2	9	56
5.	2	3	2	2	9	56
6.	2	3	3	2	10	63
7.	2	2	2	2	8	50
8.	2	1	1	1	5	31
9.	3	4	3	2	12	75
10.	2	3	2	2	9	56
11.	2	3	2	2	9	56
12.	2	3	2	2	9	56
13.	1	2	3	1	7	44
14.	2	3	3	2	10	63
15.	2	3	3	2	10	63
16.	2	3	3	2	10	63
17.	2	1	1	1	5	31
18.	2	3	2	2	9	56
19.	2	3	2	1	8	50
20.	2	2	2	1	7	44
21.	2	3	3	2	10	63
22.	2	3	2	2	9	56
23.	2	3	3	2	10	63
24.	2	3	2	2	9	56
25.	2	3	3	2	10	63
26.	2	3	2	2	9	56
27.	2	2	2	2	8	50
28.	2	3	3	3	11	69
29.	2	3	2	2	9	56
30.	2	3	3	2	10	63

Lampiran G.3 Tabel Hasil Postes

Tabel hasil postes menggambar bebas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No.	Indikator				Skore	Nilai
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4		
1.	4	4	4	3	15	94
2.	3	3	4	4	14	88
3.	4	4	4	3	15	94
4.	3	4	3	3	13	81
5.	3	4	4	3	14	88
6.	3	4	4	4	15	94
7.	3	4	3	3	13	81
8.	2	3	2	2	9	56
9.	4	3	4	4	15	94
10.	3	4	4	3	14	88
11.	4	4	3	3	14	88
12.	3	4	3	3	15	94
13.	3	3	3	3	12	75
14.	3	4	4	3	14	88
15.	3	4	3	3	13	81
16.	2	3	3	3	11	69
17.	2	2	2	1	7	44
18.	3	4	3	3	13	81
19.	3	3	2	2	10	63
20.	2	4	2	1	9	56
21.	2	3	3	3	11	69
22.	2	3	2	2	9	56
23.	2	4	3	3	12	75
24.	3	3	2	2	11	69
25.	3	3	3	3	12	75
26.	2	3	3	2	10	63
27.	2	3	3	2	10	63
28.	3	3	3	3	12	75
29.	3	3	3	2	11	69
30.	2	4	3	3	12	75

Lampiran H. Hasi Uji Instrumen penelitian

H. 1 Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian

Correlations

		item1	item2	item3	item4	Totalskore
item1	Pearson Correlation	1	.740**	.743**	.649**	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.740**	1	.927**	.880**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.743**	.927**	1	.887**	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.649**	.880**	.887**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Totalskore	Pearson Correlation	.832**	.960**	.964**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran H.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	5

Lampiran H.3 Perhitungan Uji Hipotesis

Group Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Control				
Eksperimen 1	15	58.40	11.128	2.873
Kontril	15	55.13	9.956	2.571

Lampiran H.4 Uji Normalitas

Tests of Normality

Control		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	1	.215	15	.061	.922	15	.205
	2	.201	15	.104	.903	15	.107

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

Control		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Eksperimen	1	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Lampiran I Pedoman Catatan Lapang Kegiatan Lukis Tiup

I.1 Observasi Kegiatan Lukis tiup

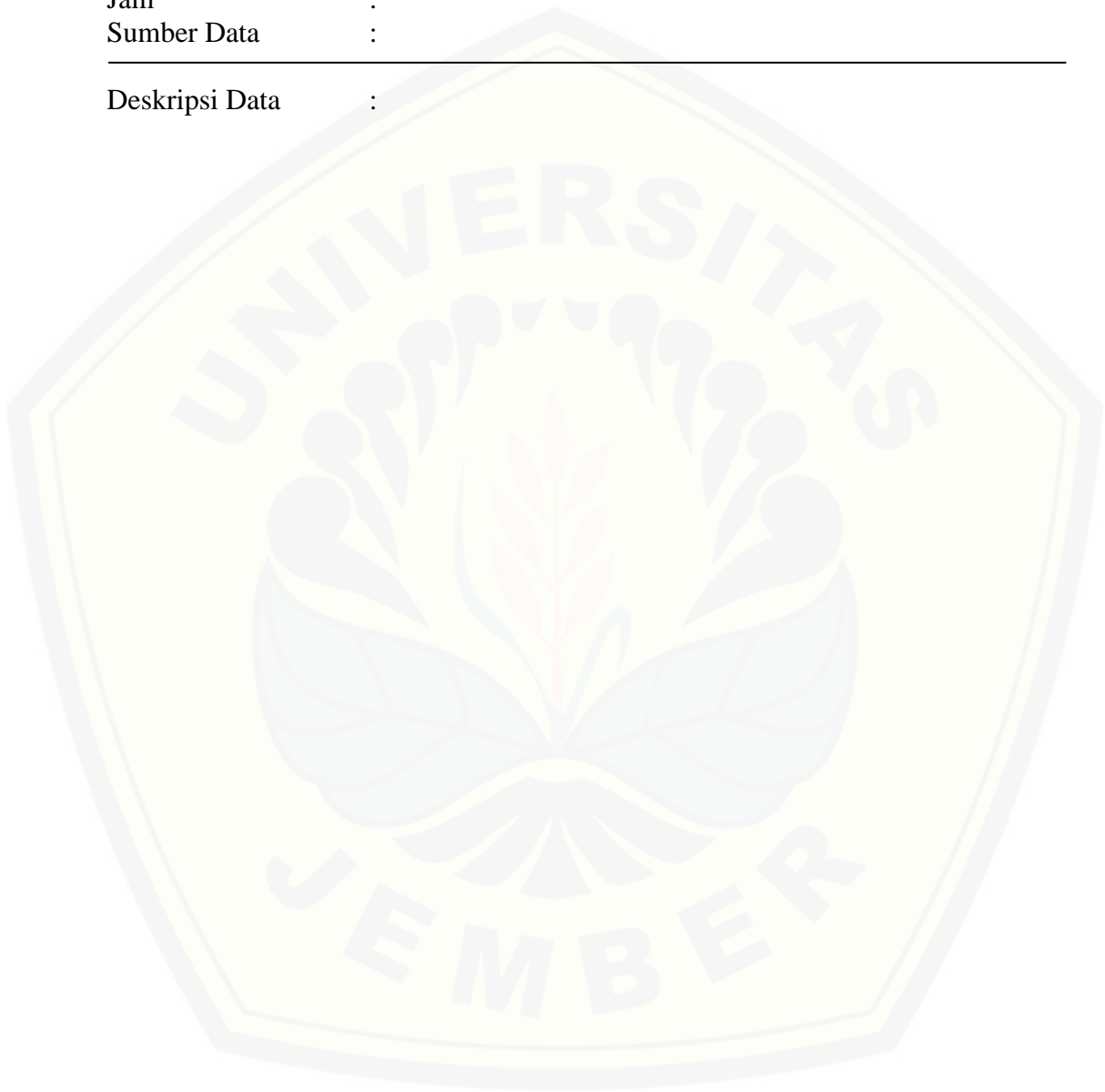
Catatan Lapang Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal :

Jam :

Sumber Data :

Deskripsi Data :



I.2 Hasil Observasi Kegiatan Lukis tiup Hari Pertama

Catatan Lapang Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Selasa/ 26 Maret 2019
Jam : 07.30-10.30
Sumber Data : Peserta Didik

Deskripsi Data :

Pada waktu 09.45 WIB, guru menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan lukis tiup. Anak sangat antusias dengan kegiatan ini, karena kegiatan lukis tiup belum pernah dilakukan dan baru kali ini anak melakukan kegiatan lukis tiup. Anak menyampaikan kepada guru bahwa kegiatan melukis biasanya dengan menggunakan tangan baik menggunakan kuas dan cat air. Anak sangat memperhatikan ketika guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan tanya jawab dengan anak mengenai alat-alat yang digunakan untuk kegiatan lukis tiup, seperti (buku gambar, sedotan, cat warna dan pipet), anak belum bisa menjawab alat pipet karena anak baru mengetahui jenis pipet plastik. Guru bercakap-cakap kepada anak agar dapat memunculkan sebuah ide atau gagasan dalam pemikirannya yang dapat dituangkan dalam kegiatan lukis tiup.

Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus di taati oleh anak seperti anak tidak boleh mengganggu pekerjaan temannya atau karya teman, mencorat-coret punya teman, tidak boleh berebutan pipet atau cat warna yang sudah disediakan dan anak harus mampu bergantian, tidak boleh jalan-jalan dalam mengerjakannya dan harus ditempat duduk masing-masing. Guru menentukan tempat duduk berkelompok untuk anak mengerjakan kegiatan lukis tiup dan guru membagikan buku gambar kepada setiap anak. Guru memberikan contoh teknik pembuatan lukis tiup, yang pertama kali tentang tata cara membuka cat warna, kemudian cara memegang pipet dan memasukan cat warna ke dalam pipet, apabila cat warna sudah masuk ke dalam pipet, maka langkah selanjut cat warna ditetaskan ke atas buku gambar kemudian ditiup menggunakan sedotan dan mengarahkan cat warna sesuai dengan pola atau bentuk yang di inginkan. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba kegiatan lukis tiup.

Anak dalam melakukan kegiatan lukis tiup di bantu dengan arahan dari guru seperti, dalam teknik mengambil cat warna yang kelebihan, anak yang belum bisa meniup dengan menggunakan sedotan. Guru memotivasi anak bahwa mereka pasti bisa melakukan kegiatan lukis tiup dan menghasilkan karya yang bagus.

Apabila semua anak sudah selesai maka guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan hasil karyanya didepan kelas, anak menyertakan tentang hasil karya yang dibuatnya. Guru mengapresiasi semua hasil karya anak dan menanyakan pada anak bahwa kegiatan lukis tiup akan diberikan lagi apakah anak-anak dapat melakukannya lagi. Hasil evaluasi dari guru bahwa dalam kegiatan lukis tiup anak-anak sangat antusias dalam melakukannya akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada anak-anak seperti penggunaan pipet satu tercampur dengan pipet lain maka warna yang terjadi dalam cat warna lebih gelap dan berbeda apabila cat warna di campur dengan cat warna yang sudah membentuk pola dengan hasil yang lebih bagus, bahwa sebaiknya setiap satu warna menggunakan satu pipet, maka besok anak-anak lebih diperhatikan dalam menggunakan pipet apakah siap anak-anak. Guru mengarahkan kepada anak-anak untuk menjemur hasil karya didepan kelas biar cat warna cepat kering. Anak membersihkan bekas cat warna dengan tisu, membuang tisu di tempat sampah dan cuci tangan. Doa sesudah belajar, menyanyikan lagu sayonara, memberikan salam, baris dan doa keluar rumah atau kelas.

I.3 Hasil Observasi Kegiatan Lukis tiup Hari Kedua

Catatan Lapang Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Rabu 27 Maret 2019
Jam : 07.30-10.30
Sumber Data : Peserta Didik

Deskripsi Data :

Pada waktu 09.45 WIB, guru menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan lukis tiup. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan lukis tiup. Guru bercakap-cakap dengan anak agar dapat memunculkan sebuah ide atau gagasan pada anak. Guru membagi alat, membagi kelompok dan memberikan contoh teknik dasar membuat lukis tiup. sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan peraturan kepada anak bawasanya anak tidak boleh mengganggu pekerjaan teman, mengkritik pekerjaan teman, berjalan-jalan dan alat yang disediakan harus dapat bergantian dengan temannya.

Pada saat anak melakukan kegiatan lukis tiup guru mengarahkan tentang cara anak dalam mengambil cat, meneteskan dan meniup cat menggunakan sedotan dan memotivasi kepada anak agar mereka semangat mengerjakan dan dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya yang dapat dihasilkan dalam sebuah karya. Pada saat anak mengambil cat warna, anak masih belum bisa menyeimbangkan dengan cat warna yang di butuhkan pasti terlalu banyak dan saat meneteskan juga begitu, maka guru mengarahkan kepada anak agar tidak buru-buru dan pelan-pelan agar cat warna yang di ambil tidak banyak. Pada saat anak mengalami kesulitan saat meniup cat warna belum bisa di bentuk pola, anak langsung menyampaikan kepada guru, dan guru mengarahkan pada anak agar dalam melakukan kegiatan dengan pelan-pelan pasti bisa. Guru memberikan contoh apabila anak belum bisa melakukannya dan guru memberikan bantuan kepada anak tersebut dengan memegang anak, agar anak mendekatatkan sedotan ke cat warna supaya dapat ditiup dan menghasikan pola. Terdapat anak yang belum bisa meniup cat warna, maka anak memiliki inisiatif membuat pola dengan cara, cat di ratakan menggunakan sedotan.

Pada saat semua anak sudah selesai melakukan kegiatan langkah selanjutnya dengan guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan di depan tentang ide atau gagasan yang dihasilkan. Guru mengevaluasi proses pembuatan karya dan hasil karya anak yaitu: dalam membentuk pola atau proses meniup masih ada cat warna yang tergenang, meneteskan pada tempat yang berdepetan sehingga pola yang di hasilkan seperti blok, anak masih menggunakan warna tertentu saja. Guru memberikan sebuah apresiasi semua hasil karya anak. guru memotivasi kepada anak bahwa kegiatan lukis tiup yang dilakukan besok hari lebih ada tingkat perkembangan atau lebih baik lagi dalam membuat sebuah hasil karya, sesuai dengan penjelasan atau tata cara yang sudah disampaikan oleh guru sebelum proses pembuatan lukis tiup. Anak membersihkan bekas cat warna yang di bersihkan dengan tisu, membuang tisu di tempat sampah dan cuci tangan. Doa sesudah belajar, menyanyikan lagu sayonara, memberikan salam, baris dan doa keluar rumah atau kelas.

I.4 Hasil Observasi Kegiatan Lukis tiup Hari Ketiga

Catatan Lapang Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Senin 01 April 2019
Jam : 07.30-10.30
Sumber Data : Peserta Didik

Deskripsi Data :

Pada waktu 09.45 WIB, guru menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan lukis tiup. Anak memberikan respon positif, yang dapat dilihat ketika guru menyampaikan anak dengan semangat mengucapkan “yes lukis tiup” dan anak dengan serius memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan tanya jawab alat dan bahan yang digunakan dan anak mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Sebelum kegiatan lukis tiup dilakukan guru menstimulus anak dengan bercakap-cakap kepada anak agar dapat memunculkan suatu ide atau gagasan pada diri anak. guru menyampaikan bahwa ‘dek bisa membuat pohon, rambut dengan garis-garis yang dihasilkan. Anak menyampaikan kepada guru bahwa “saya akan membuat ini jembatan gantung bu. Guru memberikan respon kepada bahwa anak bebas membuat sekreatif mungkin sesuai dengan ide yang di miliki anak. Guru mengingatkan anak agar dalam pembuatan lukis tiup ini lebih baik lagi dari pada hari kemarin, jadi karya yang di hasilkan lebih bagus dan kreatif lagi.

Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan aturan kepada anak tentang beberapa hal-hal yang tidak boleh untuk dilakukan anak, seperti: kegiatan lukis tiup yang menggunakan cat warna dan tidak boleh digunakan untuk mainan karena nanti bisa terena baju, tidak boleh mengganggu pekerjaan teman seperti: corat-coret, memegang pekerjaan teman (anak menghadap pekerjaannya masing-masing). Anak tidak boleh mengkritik pekerjaan temannya, berikan temannya kesempatan untuk berkreasi sesuai ide atau gagasan yang dimiliki. Guru membagikan alat dan bahan seperti cat warna dan sedotan dengan ketentuan apabila sudah mengambil cat warna setiap anak, maka baru boleh untuk ditiup secara bersama-sama. Pada saat anak mengerjakan kegiatan lukis tiup guru berkeliling dan mengarahkan kepada anak yang belum bisa meniup untuk

membentuk pola yang diinginkan. Guru mengarahkan tata cara anak dalam memegang dan menggigit sedotan, tata cara meniup antara jarak sedotan dan cat warna yang jarak lebih dekat agar dapat menghasilkan pola atau gambar sesuai ide atau gagasannya. Anak menanyakan kepada guru tentang warna dapat di campur dengan warna yang lain dalam proses pembuatan lukis tiup. Guru menjelaskan pada anak bahwa cat warna dapat dicampur akan tetapi, dalam menggunakan pipet tidak di perbolehkan untuk di campur-campur. Jadi dalam menggunakan pipet harus sesuai dengan cat warna yang sudah di sediakan.

Anak menyampaikan kepada guru bahwa hasil karya sudah selesai. Anak berebut untuk maju ke depan menceritakan karya yang di buat. Akan tetapi guru membatasi anak yang dapat maju kedepan yaitu sebanyak 3-4 anak. Anak menceritakan tentang hasil karya yang di buat dan mengungkapkan tentang perasaan tentang kegiatan ini. Anak juga menyampaikan bahwa apabila besok ada kegiatan lukis tiup anak senang sekali dan mau mengerjakan lagi, berjanji dengan guru akan membuat karya lebih bagus. Anak difoto dan hasil karya di jemur dilapangan agar cat warna cepat kering. Guru mengapresiasi hasil karya anak dan memberikan motivasi agar dapat ditingkatkan lagi kreativitas anak. guru mengakhiri pembelajaran hari ini. Anak membersihkan bekas cat warna menggunakan tisu, membuang tisu di tempat sampah dan cuci tangan. Doa sesudah belajar, menyanyikan lagu sayonara, memberikan salam, baris dan doa keluar rumah atau kelas.

I.5 Hasil Observasi Kegiatan Lukis tiup Keempat

Catatan Lapangan Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Selasa 02 April 2019
Jam : 07.30-10.30
Sumber Data : Peserta Didik

Deskripsi Data :

Pada waktu 09.45 WIB, guru menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran hari ini lukis tiup lagi ya dek. Anak” iya bu melukis dengan di tiup-tiup. Alat-alat untuk melukisnya dimana bu. Guru mengambil, menunjukkan alat-alat yang digunakan dan melakukan tanya jawab kepada anak dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap kepada anak, agar dapat memunculkan sebuah ide atau gagasan pada anak. Guru menyiapkan alat dan bahan, dilanjutkan dengan membagikan buku gambar kepada anak dan membagi kelompoknya. Sebelum anak melakukan kegiatan lukis tiup terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak dalam teknik melukis dengan cara di tiup. Guru menyampaikan aturan yang harus di taati anak seperti melukisnya lebih bagus, tidak boleh asal atau acak-acakan, harus sungguh-sungguh mengerjakannya, betul-betul ditiup dan jangan sampai cat warna di sedot ke dalam mulut.

Dengan semangat anak mulai mengerjakan, langkah pertama anak mengambil cat warna yang di teteskan ke atas buku gambar. Guru menyampaikan kepada anak, yang sudah mengambil cat warna tidak boleh di tiup dulu harus menunggu temannya, jadi meniupnya dengan bersama-sama. Akan tetapi terdapat 2 anak yang sudah menggunakan cat warna dan sedotan untuk mainan guru mengingatkan kepada anak tersebut bahwa aturan yang sudah di sampaikan bu guru berarti kalau sudah mulai itu dinamakan apa dek? Anak “tidak taat dengan aturan bu. Langkah kedua anak sudah mengambil cat warna dan memegang sedotan dan guru memberikan aba-aba kepada anak untuk mengerjakan lukis tiup secara bersama-sama. Langkah ketiga anak mulai meniup cat warna. Pada saat meniup cat warna terdapat 2 anak yang cat warna tersedot dan di mulut jadi warna merah, guru memberikan arahan kepada anak dalam meniup jangan terlalu jauh-

jauh dan jangan terlalu dekat biar tidak tersedot, dan anak tersebut di suruh untuk kumur-kumur dan di bersihkan menggunakan tisu.

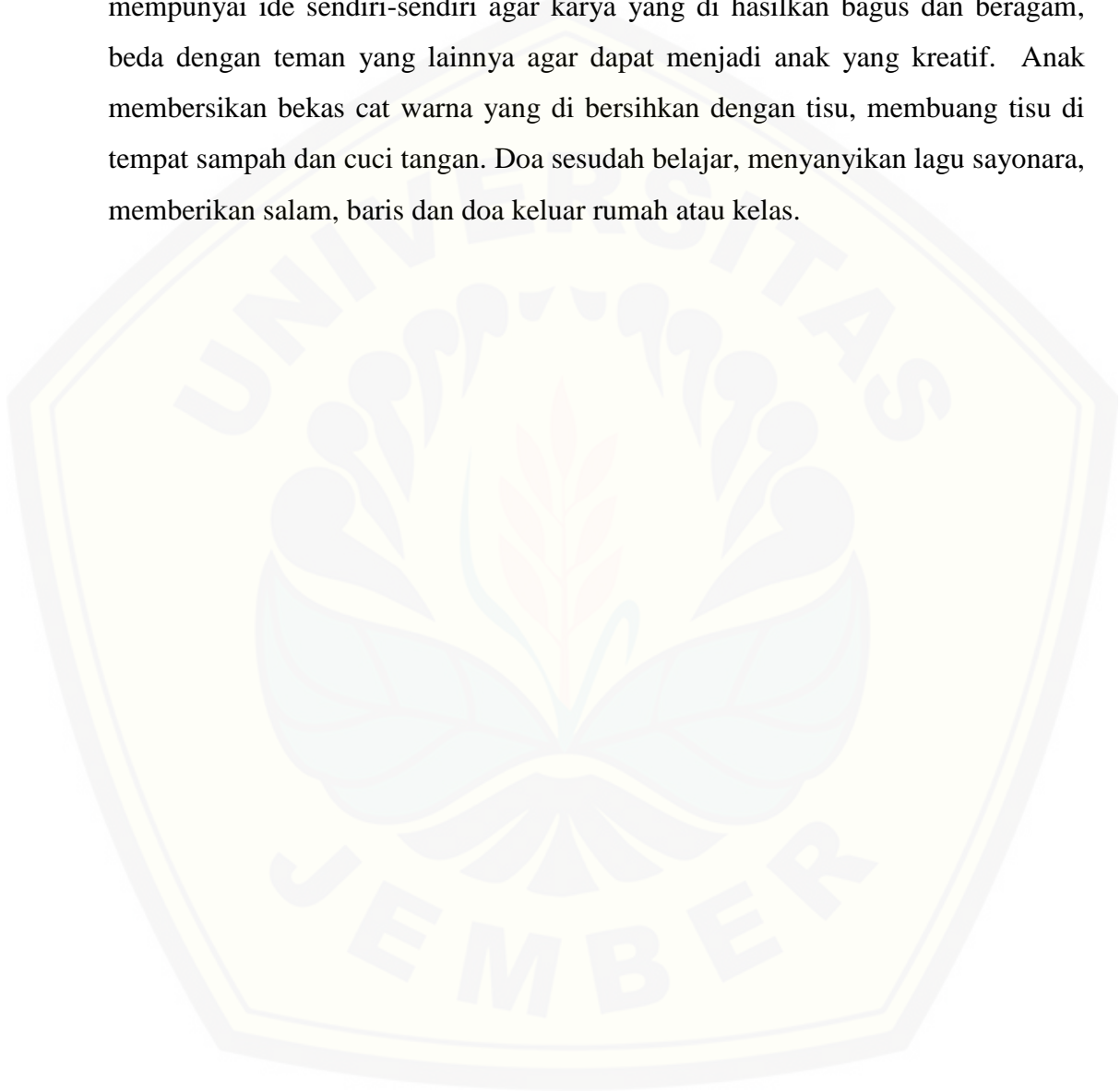
Guru berkeliling dan melihat anak dalam mengerjakan, terdapat anak yang belum bisa meniup cat warna dengan menggunakan sedotan. Guru mengarahkan kepada anak tentang cara meniup yang benar dan guru memberikan contoh cara meniupnya. Guru melanjutkan dengan melihat anak yang lain terdapat anak yang belum menggunakan tenaga dalam meniup sehingga cat warna (belum membentuk pola), sehingga masih menyatu. Anak saat mengambil cat warna (guru mengarahkan dan memberikan contoh agar anak dalam meniup dapat membuat pola dan guru mengambil cat warna agar anak tidak mengambil terus-menerus).

Anak yang sudah selesai menyampaikan kepada guru dan guru melihat pekerjaan anak apabila anak dalam meniup sudah membuat pola dan cat warna tidak tergenang, maka anak dapat menambahkan cat warna lagi. Anak menyampaikan bahwa bu guru saya mau menambah warna kuning. Bu guru”iya tidak apa-apa buat sekreatif mungkin adek dan warna yang ada digunakan semua jangan menggunakan warna yang disukai saja. Anak” bu guru, apabila cat warna sampai bawah bagaimana bu. Guru mengarahkan anak dalam proses membuat pola tidak sampai bawah. Anak melihat guru berkeliling dengan seponan menyampaikan bahwa bu guru saya membuat bulu merak, ini garis-garisnya saya gabungkan jadi bulu meraknya bertemu. Kemudian guru memotivasi anak agar semangat dan anak dapat meningkatkan lagi kreativitasnya.

Anak menyampaikan bahwa pekerjaannya sudah selesai dan guru menunjuk 3 anak untuk maju ke depan dan menceritakan ide atau gagasan dalam hasil karya yang telah di buat. Guru mengapresiasi semua hasil karya yang di buat anak dan memotivasi anak agar dalam membuat karya lukis tiup agar lebih bagus kreatif lagi. Anak yang sudah maju di foto dan di lanjutkan dengan menjemur karya yang di buat dan di ikuti dengan teman yang lainnya.

Pada saat recoling guru menunjuk anak untuk menyampaikan apa yang telah di buat akan tetapi terdapat anak yang kesulitan meyampaikan ide atau gagasannya dan ada teman yang membantu menjawabnya. Terdapat 1 anak yang

masih bingung dengan karya apayang di buat. Dan guru menjelaskan bahwa dalam membuat lukis tiup terlebih dahulu mempunyai ide atau gagasan sesuai yang di jelaskan bu guru, maka apabila ada kegiatan lukis tiup anak harus memiliki ide terlebih dahulu dan tidak boleh mencontoh ide teman, anak mempunyai ide sendiri-sendiri agar karya yang di hasilkan bagus dan beragam, beda dengan teman yang lainnya agar dapat menjadi anak yang kreatif. Anak membersihkan bekas cat warna yang di bersihkan dengan tisu, membuang tisu di tempat sampah dan cuci tangan. Doa sesudah belajar, menyanyikan lagu sayonara, memberikan salam, baris dan doa keluar rumah atau kelas.



Lampiran J Pedoman Checklist Kegiatan Lukis tiup

J.1 Observasi Kegiatan Guru

Instrumen Checklist Kegiatan Lukis Tiup

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Melakukan interaksi sebelum kegiatan		
1.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan		
2.	Guru menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan		
3.	Guru menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan		
4.	Memberikan motivasi pada anak		
II.	Menumbuhkan ide atau gagasan pada anak dalam bentuk karya seni lukis		
1.	Guru mengajak anak bercakap-cakap untuk dapat menghasilkan ide yang kemudian di proses dalam bentuk karya seni lukis		
2.	Memberikan contoh teknik dasar lukis tiup		
3.	Guru mengajak anak untuk mendiskusikan/bercakap-cakap tentang cara-cara lain untuk membuat lukis tiup		
4.	Anak mengeksplor ide-ide yang dimilikinya		
III.	Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan		
1.	Guru membagi alat dan bahan		
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, setiap kelompok ada 5 anak jadi total semua anak ada 15		
3.	Anak melakukan kegiatan dengan ide/gagasan yang dimiliki		
4.	Guru memberikan penguatan tentang kegiatan anak		
IV	Penutup		
1.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan hasil karya		
2.	Guru mengapresiasi hasil karya semua anak		

J.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Hari Pertama

Instrumen Cheklist Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Selasa/ 26 Maret 2019

Jam : 07.30-10.30

Sumber Data : Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Melakukan interaksi sebelum kegiatan		
1.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan	✓	
2.	Guru menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan	✓	
3.	Guru menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan	✓	
4.	Memberikan motivasi pada anak		✓
II.	Menumbuhkan ide atau gagasan pada anak dalam bentuk karya seni lukis		
1.	Guru mengajak anak bercakap-cakap untuk dapat menghasilkan ide yang kemudian di proses dalam bentuk karya seni lukis	✓	
2.	Memberikan contoh teknik dasar lukis tiup	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk mendiskusikan/bercakap-cakap tentang cara-cara lain untuk membuat lukis tiup	✓	
4.	Anak mengeksplor ide-ide yang dimilikinya	✓	
III.	Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan		
1.	Guru membagi alat dan bahan	✓	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, setiap kelompok ada 5 anak jadi total semua anak ada 15	✓	
3.	Anak melakukan kegiatan dengan ide/gagasan yang dimiliki	✓	
4.	Guru memberikan penguatan tentang kegiatan anak	✓	
IV	Penutup		
1.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan hasil karya	✓	
2.	Guru mengapresiasi hasil karya semua anak	✓	

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	Jumlah	13	1

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_t : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' = $\frac{13}{14} \times 100\% = 93\%$

2. Jawaban 'Tidak' = $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 93% artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, masih 13 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 26 Maret 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

J.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Hari Kedua

Instrumen Cheklist Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Rabu/ 27 Maret 2019

Jam : 07.30-10.30

Sumber Data : Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Melakukan interaksi sebelum kegiatan		
1.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan	✓	
2.	Guru menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan	✓	
3.	Guru menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan	✓	
4.	Memberikan motivasi pada anak	✓	
II.	Menumbuhkan ide atau gagasan pada anak dalam bentuk karya seni lukis		
1.	Guru mengajak anak bercakap-cakap untuk dapat menghasilkan ide yang kemudian di proses dalam bentuk karya seni lukis	✓	
2.	Memberikan contoh teknik dasar lukis tiup		✓
3.	Guru mengajak anak untuk mendiskusikan/bercakap-cakap tentang cara-cara lain untuk membuat lukis tiup	✓	
4.	Anak mengeksplor ide-ide yang dimilikinya	✓	
III.	Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan		
1.	Guru membagi alat dan bahan	✓	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, setiap kelompok ada 5 anak jadi total semua anak ada 15	✓	
3.	Anak melakukan kegiatan dengan ide/gagasan yang dimiliki	✓	
4.	Guru memberikan penguatan tentang kegiatan anak	✓	
IV	Penutup		
1.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan hasil karya	✓	
2.	Guru mengapresiasi hasil karya semua anak	✓	
Jumlah		13	1

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$ =.....

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_t : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' = $\frac{13}{14} \times 100\% = 93\%$

2. Jawaban 'Tidak' = $\frac{1}{14} \times 100\% = 7\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 93% artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, masih 13 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 27 Maret 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

J.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Hari Ketiga

Instrumen Checklist Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Senin 01 April 2019

Jam : 07.30-10.30

Sumber Data : Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Melakukan interaksi sebelum kegiatan		
1.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan	✓	
2.	Guru menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan	✓	
3.	Guru menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan	✓	
4.	Memberikan motivasi pada anak	✓	
II.	Menumbuhkan ide atau gagasan pada anak dalam bentuk karya seni lukis		
1.	Guru mengajak anak bercakap-cakap untuk dapat menghasilkan ide yang kemudian di proses dalam bentuk karya seni lukis	✓	
2.	Memberikan contoh teknik dasar lukis tiup	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk mendiskusikan/bercakap-cakap tentang cara-cara lain untuk membuat lukis tiup	✓	
4.	Anak mengeksplor ide-ide yang dimilikinya	✓	
III.	Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan		
1.	Guru membagi alat dan bahan	✓	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, setiap kelompok ada 5 anak jadi total semua anak ada 15	✓	
3.	Anak melakukan kegiatan dengan ide/gagasan yang dimilik	✓	
4.	Guru memberikan penguatan tentang kegiatan anak	✓	
IV	Penutup	✓	
1.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan hasil karya	✓	
2.	Guru mengapresiasi hasil karya semua anak	✓	
Jumlah		14	0

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$ =.....

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_t : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

2. Jawaban 'Tidak' = $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 100% artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, sudah 14 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 01 April 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

J.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Hari Keempat

Instrumen Cheklist Kegiatan Lukis Tiup

Hari/tanggal : Selasa 02 April 2019

Jam : 07.30-10.30

Sumber Data : Guru

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Melakukan interaksi sebelum kegiatan		
1.	Guru memberitahu kegiatan yang akan dilakukan	✓	
2.	Guru menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan	✓	
3.	Guru menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan	✓	
4.	Memberikan motivasi pada anak	✓	
II.	Menumbuhkan ide atau gagasan pada anak dalam bentuk karya seni lukis		
1.	Guru mengajak anak bercakap-cakap untuk dapat menghasilkan ide yang kemudian di proses dalam bentuk karya seni lukis	✓	
2.	Memberikan contoh teknik dasar lukis tiup	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk mendiskusikan/bercakap-cakap tentang cara-cara lain untuk membuat lukis tiup	✓	
4.	Anak mengeksplor ide-ide yang dimilikinya	✓	
III.	Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan		
1.	Guru membagi alat dan bahan	✓	
2.	Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, setiap kelompok ada 5 anak jadi total semua anak ada 15	✓	
3.	Anak melakukan kegiatan dengan ide/gagasan yang dimiliki	✓	
4.	Guru memberikan penguatan tentang kegiatan anak	✓	
IV	Penutup		
1.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan hasil karya	✓	
2.	Guru mengapresiasi hasil karya semua anak	✓	
Jumlah		14	0

Presentase keterlaksanaan kegiatan guru (fr) = $\frac{f}{ft} \times 100\%$ =.....

Keterangan:

Fr : Frekuensi relatif

f : Frekuensi yang didapatkan

f_t : Frekuensi Total

100% : Konstanta

Maka presentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban 'Ya' = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

2. Jawaban 'Tidak' = $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 100% artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, sudah 14 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 02 April 2019
Pengamat,

Devita Dwi Listiyani

Lampiran K. Pedoman Dan Hasil Observasi Kreativitas Anak

K.1 Observasi Kreativitas Anak

Catatan Anekdote Kemampuan Kreativitas Anak

Usia/Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

K.2 Hasil Observasi Kreativitas Anak Hari Pertama

Catatan Anekdote Kemampuan Kreativitas Anak

Usia/Kelas : 5-6/B1

Tanggal : 26

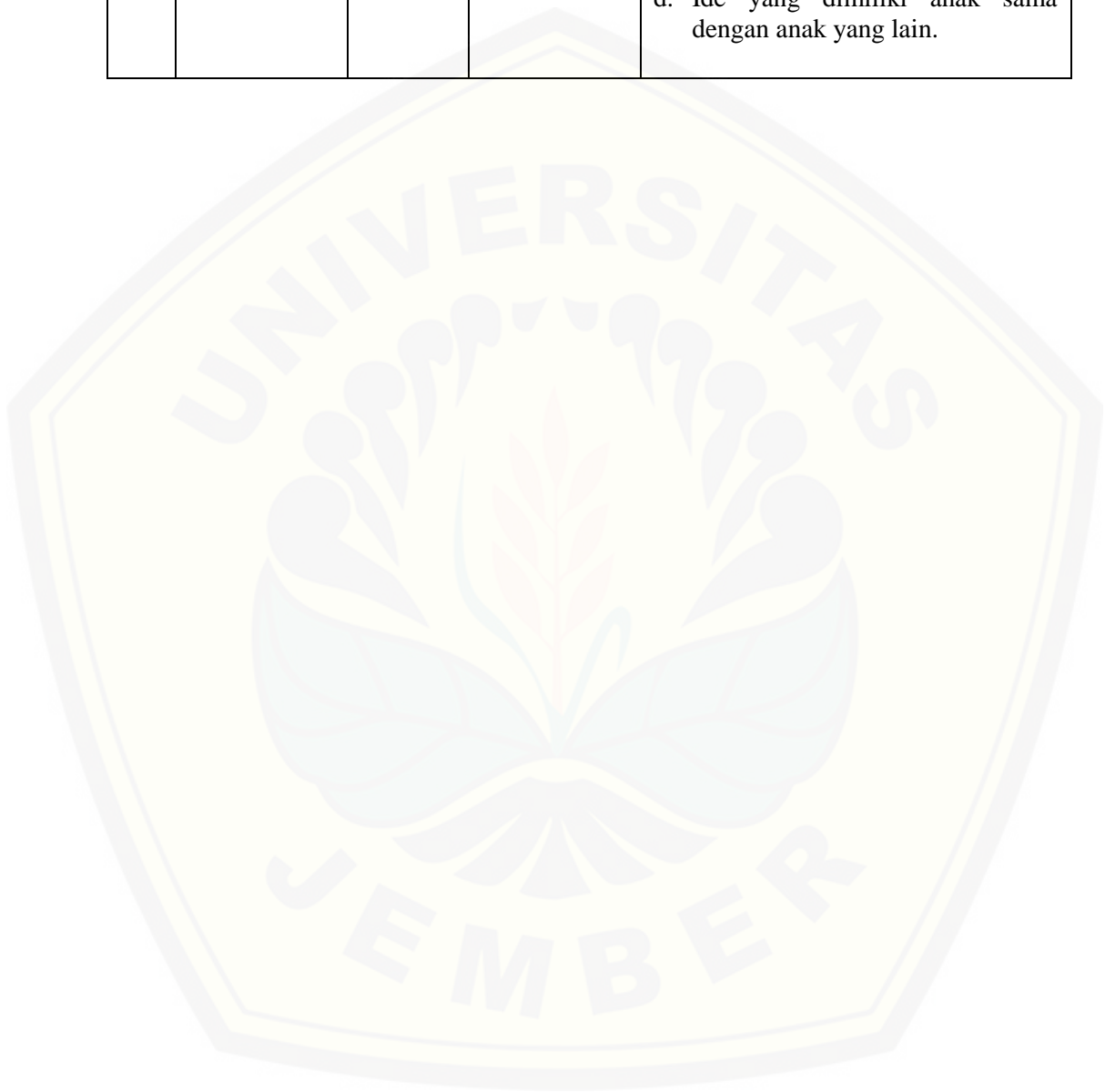
Nama Guru : Wulan Desi Kusumawardani, SE

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
1.	Dena	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak masih kebingungan dalam proses meniup, jadi anak langsung menanyakan kepada guru tentang cara meniup cat warna; b. Anak bertanya kepada guru mengenai cat warna apakah boleh dicampur dengan warna lain.
2.	Khanza	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dalam proses meniup cat warna belum dapat maksimal jadi cat warna yang di tiup sudah dapat membentuk pola tapi masih bentuk sederhana; b. Ketika anak sudah selesai dan guru mengarahkan agar menambah warna lain, anak hanya mengangguk tapi tidak ditambah warna lain.
3.	Dea	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan bawasanya merasakan hal yang berbeda karena biasanya melukis menggunakan tangan dengan alat bantu kuas dan cat air dan sekarang menggunakan sedotan dan cat warna yang ditiup (merasa senang); b. Anak menanyakan cara meneteskan cat warna kepada guru;
4.	Ali	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Ide yang dimiliki anak masih sama dengan anak yang lain; b. Anak menanyakan kepada guru cara meniup cat warna.

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
5.	Aqila	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan kepada guru bahwa Anak membuat lol kartun yang ada di gambar tasnya; b. Anak pada saat meneteskan cat warna berlebihan, kemudian anak menyampaikan kepada guru tentang cat warna saya tercampur jadi bagus bu guru; c. Anak mampu meniup dengan penjelasan dari guru, sehingga dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk pola atau gambar.
6.	Ciarra	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dalam membuat karya ide yang dimiliki masih sama dengan temannya; b. Pada saat meniup cat warna anak di arahkan oleh guru; c. Cat warna belum berbentuk pola (hasil karya anak masih banyak yang tergenang)
7.	Jubran	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak masih sering bertanya kepada guru cara membuat lukis tiup; b. Anak malah mengambil terus cat warna, kemudian dituangkan ke buku gambar yang akhirnya warna tidak membentuk pola dan tidak tahu membuat pola apa.
8.	Shinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mau untuk melakukan kegiatan lukis tiup, akan tetapi pekerjaan anak belum selesai, anak mengajak teman yang sedang mengerjakan untuk ngobrol; b. Anak bilang kepada guru kalau pekerjaan sudah padahal belum selesai.
9.	Bima	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu melakukan kegiatan lukis tiup dengan penjelasan dari guru; b. Ketika anak mengambil cat warnakelebihan, anak langsung menyampaikan kepada guru bahwa cat warna yang diambil dalam pipet lebih banyak;

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
				c. Anak menanyakan cat warna boleh untuk dicampur.
10.	Rafid	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak mampu mengemukakan sebuah ide yang di hasilkan dalam sebuah karya; b. Anak dalam meniup cat warna di arahkan oleh guru.
11.	Cinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak dalam melakukan kegiatan pasti menunjukkan ke pada guru; b. Anak menungkan ide dengan arahan dari guru.
12.	Shiva	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak menyampaikan kepada guru bahwa cat warna dapat diambil dengan sedotan; b. Ketika anak dalam proses mengambil cat warna yang lebih banyak, kemudian mereka menyampikan kepada guru; c. Anak pada saat meniup cat warna masih mengalami keselitan dan menyampikan kesulitan tersebut kepada guru;
13.	Yudha	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak masih santai melakukan kegiaansehingga guru yang mengarahkan agar anak dapat mengambil cat warna dan meneteskan; b. Anak ketika mengambil cat warna terlalu sedikit sehingga tidak dapat ditiup; c. Anak menambahkan warna lain.
14.	Rindu	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak memiliki ide yang berbeda dengan teman; b. Anak dalam meniup dengan arahan dari guru; c. Anak pada saat melakukan kegiatan, bisa melakukan langsung melihtakan ke guru dan anak mengerjakan dengan sungguh-sungguh.
15.	Al Syarif	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak dalam mengambil cat warna dengan pemberian contoh dari guru;

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
				<p>b. Anak masih kesulitan untuk mengarahkan cat warna dalam membentuk pola;</p> <p>c. membentuk pola;</p> <p>d. Ide yang dimiliki anak sama dengan anak yang lain.</p>



K.3 Hasil Observasi Kreativitas Anak Hari Kedua

Catatan Anekdote Kemampuan Kreativitas Anak

Usia/Kelas : 5-6/B1

Tanggal : 27

Nama Guru : Wulan Desi Kusumawardani, SE

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
1.	Dena	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menunjukkan hasil tiupannya; b. Anak mengarahkan cat warna dan berusaha agar dapat ditiup untuk membuat pola sesuai ide yang telah dimilikinya
2.	Khanza	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat karya dengan pola pohon; b. Anak mengalami kesulitan dalam membuat pola, anak langsung berhenti/nanti guru sampai ke tempat duduknya anak akan menatap gurunya; c. Anak saat meniup cat warna belum dapat maksimal, sehingga cat warna masih terdapat yang tergenang.
3.	Dea	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melakukan kegiatan dengan membuat pola dan mampu menggunakan warna lain; b. Anak dalam meniup dengan arahan dari guru; c. Anak menambahkan titik-titik dengan menggunakan sedotan dan cat warna.
4.	Ali	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dalam menghasilkan ide di bantu dengan teman; b. Anak pada saat meniup cat warna sudah berusaha akan tetapi belum dapat membuat pola.

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
5.	Aqila	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat pola blok dengan menggunakan ala bantu sedotan untuk meratakan cat warnanya; b. Anak langsung bertanya kepada guru ketika cat warna yang di ambil terlalu banyak; c. Anak menyampaikan kepada guru bahwa pola/gambar yang di hasilkan bentuk api.
6.	Ciarra	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu melakukan kegiatan seperti cara mengambil cat warna yang di masukkan dalam pipet, kemudian di tuangkan ke atas buku gambar dan di tiup menggunakan sedotan sehingga membentuk pola; b. Anak dalam mengerjakan lukis tiup bilang ke guru capek maka langkahnya di ambil guru dengan memberikan motivasi kepada anak; c. Anak menambahkan garis-garis dalam karya dengan menggunakan cat warna yang di ratakan dengan sedotan.
7.	Jubran	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak sekarang lebih mengerti cara melakukan lukis tiup akan tetapi anak suka dalam mengambil cat warna terus dan belum bisa untuk mengontrol saat mengambil cat; b. Anak meniup cat warna sambil memiringkan buku gambarnya dengan tujuan agar lebih mudah membentuk pola; c. Anak sudah maju ke dan ketika ditanya, anak kesulitan untuk menyampaikan hasil karya yang di buat;
8.	Shinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu membuat pola akan tetapi anak, baru membuat pola sedikit anak sudah bilang capek;

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
				<ul style="list-style-type: none"> b. Pada saat dijelaskan guru sudah bilang belum bisa; c. Anak banyak mengomentari pekerjaan teman; d. Anak banyak tolah tolah akhirnya pekerjaan tidak selesai.
9.	Bima	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengambil cat warna sesuai dengan ukuran dan mampu menggunakan warna lain untuk membuat karya dan biasanya karyaberbeda dengan temen yang lainnya; b. Anak pada saat meniup cat warna dengan sungguh-sungguh; c. Anak menanyakan kepada guru bahwa cat warna yang sudah ditiup dan membentuk pola, apa boleh menambahkan warna lain; d. Anak menyampaikan sudah selesai dan saya yang maju ke depan ya bu.
10.	Rafid	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dalam mengalami kesulitan tidak menyampaikan kepada guru, hanya melihat pekerjaannya; b. Anak mencoba meniup cat warna dengan arahan yang diberikan guru.
11.	Cinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat membuat hasil karya seperti yang di contohkan oleh guru; b. Akan tetapi anak belum semuanya menggunakan warna hanya beberapa saja; c. Anak menyampaikan kepada guru bahwa “bu saya bisa meniup seperti ini”

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
12.	Shiva	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengambil cat warna ke dalam pipet, kemudian di teteskan ke buku gambar; b. Anak pada saat meniup cat warna yang masih ada yang tergenang; c. Anak mampu mencampurkan warna hijau pandan dan biru yang hasilnya warna hitam.
13.	Yudha	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat pola dengan adanya arahan dari guru; b. Anak mengambil cat warna terlalu sedikit sehingga pola yang di hasilkan sedikit-sedikit tidak bisa menyatu.
14.	Rindu	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menanyakan cara mengambil cat warna dan cara meniup agar dapat menghasilkan pola yang bagus; b. Anak mempraktekan arahan dari guru; c. Anak menyampaikan ide kepada guru tentang karya yang akan di buat.
15.	Al Syarif	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan ide yang dimiliki pada guru; b. Anak memberitahu kepada guru, apabila cat warna yang dihasilkan tidak membentuk pola;

K.4 Hasil Observasi Kreativitas Anak Hari Ketiga

Catatan Anekdote Kemampuan Kreativitas Anak

Usia/Kelas : 5-6/B1

Tanggal : 01

Nama Guru : Wulan Desi Kusumawardani, SE

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
1.	Dena	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan kepada guru bahwa akan membuat gambar daun; b. Anak dapat menyampurkan warna lain sehingga warna yang di hasilkan gelap.
2.	Khanza	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan kepada guru bahwa anak, akan membuat pola/gambar usus; b. Anak saat mengalami kesulitan yang dialami cara anak menyampaikan ke guru dengan memandang gurunya dengan menunjukkan hasil pekerjaannya;
3.	Dea	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menanyakan warna yang digunakan dalam kegiatan lukis tiup dan guru menjawab warna apa saja yang digunakan; b. Anak menyampaikan sudah selesai membuat 2 bu, saya akan membuat pohon cemara. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada anak.
4.	Ali	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan kepada guru karya yang telah dibuat; b. Anak dalam proses meniup belum dapat maksimal sehingga cat warna masih menyatu.

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
5.	Aqila	Kelas	09.45-10.30 WIB	<p>a. Anak membuat pola huruf k. Anak dengan cermat melakukan kegiatan lukis tiup yang dapat dilihat ketika anak sudah mengambil cat warna anak kemudian meniup cat warna dengan sedotan;</p> <p>b. Anak meniup cat warna dengan sungguh-sungguh, sehingga dengan tidak sengaja anak mengeluarkan suara;</p> <p>c. Anak menyampaikan kepada guru bahwa saya bisa membuatnya bu.</p>
6.	Ciarra	Kelas	09.45-10.30 WIB	<p>a. Anak mengguakan sedotan untuk meratakan warna-warna yang lain dengan tujuan warna tersebut tidak tergenang dan dapat menyebar dan membuat pola;</p> <p>b. Anak menyampaikan hasil karya dibuat kepada guru dan guru mengapresiasi ciarra karena sudah tidak mngeluh lagi dengan kata-kata capek.</p>
7.	Jubran	Kelas	09.45-10.30 WIB	<p>a. Anak dalam melakukan lukis tiup dengan sedikit arahan tentang cara meniup dalam membuat pola dan dalam meniup anak dengan sedikit memiringkan kertasnya dalam membentuk pola;</p> <p>b. Anak menyampaikan kepada guru bahwa dia membuat jembatan.</p>
8.	Shinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	<p>a. Anak mau melukis dengan membentuk beberapa pola;</p> <p>b. Anak menyampaikan kepada guru karya yang dibuat dan anak tidak mau melanjutkan pekerjaannya</p>

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
				<ul style="list-style-type: none"> c. Anak ngobrol dengan temannya yang sudah selesai; d. Anak suka menawar pada gurunya “punyaku sudah ya bu”.
9.	Bima	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak sangat serius dalam mengerjakan lukis tiup; b. Anak menyampaikan bahwa sedotan warna kuning dapat digunakan meniup bu; c. Anak bertanya kepada temanya pola apa yang sudah di buat dan anak menyampaikan pola yang dibuat (jembatan gantung).
10.	Rafid	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dalam proses meniup dengan arahan dari guru; b. Anak dalam proses meniup jarak sedotan dengan cat warna sangat jauh dan guru mengarahkan anak agar lebih mendekat lagi dan cat warna dapat di tiup dan membentuk pola;.
11.	Cinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak selalu memberitahu hasil pekerjaannya/karyanya kepada guru; b. Anak senang mengerjakan, apabila guru memperhatikan apa yang telah di lakukan; c. Anak maju ke depan dan menyampaikan bahwa membuat pohon cemara.
12.	Shiva	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menanyakan kepada guru bahwa apa boleh dicampur warna lain; b. Pada saat proses meniup anak belum dapat maksimal sehingga masih terdapat cat warna yang tergenang.

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
13.	Yudha	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak menyampaikan bahwa bu guru saya bisa melukis; b. Anak kurang dekat dengan cat warna sehingga pola yang dihasilkan belum bisa maksimal.
14.	Rindu	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak menyampaikan bahwa dalam mengambil cat warna tidak seperti temannya, anak dalam mengambil lebih sedikit; b. Anak menyampaikan bahwa hasil karya selesai dan bersedia untuk maju bercerita di depan.
15.	Al Syarif	Kelas	09.45-10.30 WIB	Anak menyampaikan kepada guru bahwa cat warna pada saat di tiup tidak mau membentuk pola;

K.5 Hasil Observasi Kreativitas Anak Keempat

Catatan Anekdote Kemampuan Kreativitas Anak

Usia/Kelas : 5-6/B1

Tanggal : 02

Nama Guru : Wulan Desi Kusumawardani, SE

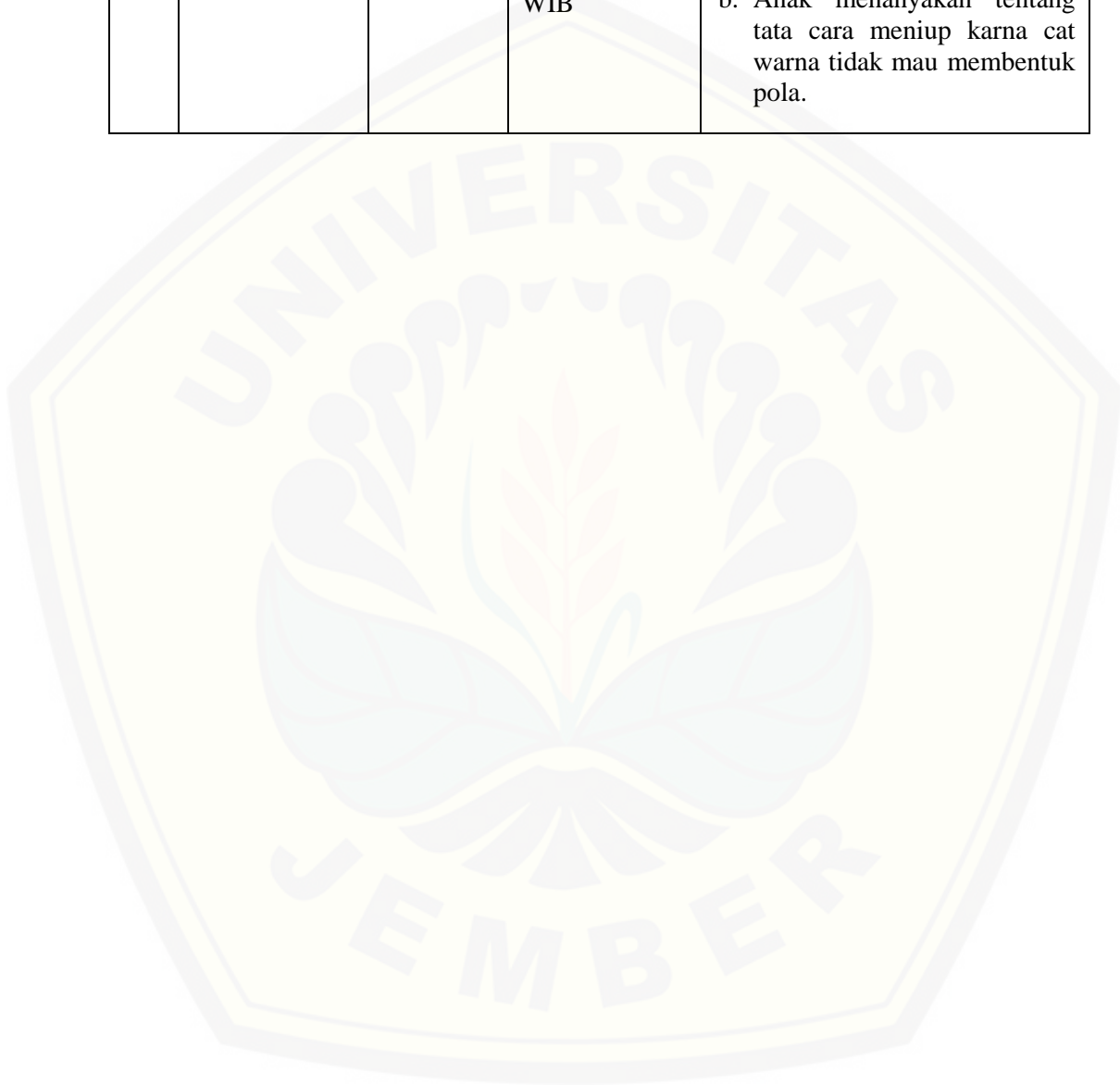
No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
1.	Dena	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak membuat rumput b. Anak dalam membuat karya secara mandiri.
2.	Khanza	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak membuat merak dengan ide yang di bantu teman; b. Anak sudah selesai mengerjakan dengan tatapan anak memandang gurunya.
3.	Dea	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak membuat gambar lol; b. Anak sebelum mulai mengerjakan sudah mengatakan bu saya tidak bisa; c. Anak mau untuk mencoba meniup cat warna yang sudah ada dan membentuk pola sesuai dengan ide yang dimilikinya; d. Anak menyatakan bahwa gambar pola/garis yang di buat terkena yang lain bagaimana bu.
4.	Ali	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak dalam meniup dengan di arahkan guru; b. Anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang karya yang dibuat.
5.	Aqila	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak membuat rumput; b. Anak menyampaikan kepada guru bahwa sangat sekali untuk melakukan kegiatan lukis tiup;

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
				c. Anak membuat garis-garis terlebih dahulu, sedangkan guru belum memberi aba-aba untuk kegiatan yang akan dimulai.
6.	Ciarra	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak memulai membuat garis-garis sebelum guru menyuruh anak mengerjakan; b. Anak membuat mercon dan cat warna yang sudah membentuk pola tadi di kasih garis-garis untuk membentuk mercon yang meletus seperti kertas yang berserakan.
7.	Jubran	Kelas	09.45-10.31 WIB	a. Anak sudah mengalami peningkatan dengan dapat meniup dan membuat pola akan tetapi anak masih sulit untuk mengungkapkan ide yang dimilikinya kepada guru; b. Anak belum percaya diri dengan karya yang dihasilkan, takut salah dan dalam menyampaikan tidak berani dengan suara keras.
8.	Shinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak dalam menyelesaikan lukis tiup masih di bantu dalam cara menggigit sedotandan memegang; b. Anak dapat membuat beberapa pola kemudian bilang ke gurunya kalau capek dan guru memotivasi anak dan anak malah mengganggu temanya dengan mengajak ngobrol; Ahirnya pekerjaannya tidak terselesaikan

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
9.	Bima	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat jejak kaki dinosaurus Anak dalam mengerjakan lukis tiup dengan santai, meniup dengan pelan-pelan , mengarahkan cat warna sesuai dengan ide yang dimiliki; b. Anak yang lain belum selesai pasti bima sudah selesai dan anak mampu menambahkan cat warna; c. Anak sudah selesai langsung menyampaikan kepada guru.
10.	Rafid	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat dinosaurus; b. Pada saat anak yang lain sudah melakukan kegiatan lukis tiup anak mencoba untuk meniup cat warna akan tetapi anak masih belum bisa membentuk pola dan guru mengarahkan anak dalam membuat pola, mengarahkan, menjelaskan bahwa pada saat meniup dengan yang kencang agar pola yang di hasilkan bagus; c. Anak mencobanya dan menunjukkan kepadaguru;
11.	Cinta	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat kupu-kupu ; b. Anak bertanya warna apa yang belum di ambil; c. Anak berusaha meniup agar cat waran tidak menggenang, cara meniup dengan kencang sampai mengeluarkan suara; d. Anak menamahkan warna lain pada saat hampir selsai pola yang dihasilkan tadi kasih garis-garis menggunakan sedotan dan gurumenanyakan kepada anak dan anak menjawabnya bahwa kupu-kupunya seperti ini bu.

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
12.	Shiva	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak membuat kaki kucing, dalam membuat pola anak menggunakan sedotan untuk meratakan cat warnanya dan ada 1 pola yang menggunakan sedotan untuk membuat lukis tiup; b. Anak dengan cermat melakukan kegiatan untuk membuat hasil sesuai yang diinginkan; c. Anak saat melakukan kegiatan lukis tiup dan cat warna yang digunakan kurang maka anak akan menambahkannya;
13.	Yudha	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak masih bingung dengan hasil karya yang di buat; b. Anak pada saat meniup kertanya di memiringkan, supaya cat warna mudah dibentuk pola; c. Anak saat meniup cat kurang keras dan tidak bersemangat jadi guru sudah mengarahkan anak jaraknya di atur dek, polanya ayo diperhatikan; d. Anak menambahkan titik-titik dengan menggunakan sedotan untuk mengambil cat warnanya.
14.	Rindu	Kelas	09.45-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyampaikan warna merah terlalu sedikit dan ditambah lagi ya bu; b. Bu saya mau membuat bulu merak ini catnya di taruh sini bu agar carisnya nanti ketemu jadi bulu meraknya bertemu bu; c. Anak meniup cat warna dengan tenaga sekuat mungkin agar dapat membentuk pola sampai cat warna kesedot anak dan di mulut menjadi merah;

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
				d. Anak menyampaikan bahwa sudah selesai dan bersedia untuk maju.
15.	Al Syarif	Kelas	09.45-10.30 WIB	a. Anak membuat pola rusa; b. Anak menanyakan tentang tata cara meniup karna cat warna tidak mau membentuk pola.



Lampiran L. Pedoman Wawancara

L.1 Pedoman Wawancara Sebelum Penelitian dengan Guru Kelas B

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat kemampuan kreativitas anak
Kendala-kendala yang ada dalam kemampuan kreativitas anak kelompok B

Responden : Guru Kelas B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember

Jenis : Wawancara tidak terstruktur

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi mengenai sejauh mana kreativitas yang diajarkan oleh guru atau cara guru mengembangkan kreativitas anak	<p>a. Tingkat kreativitas di kelompok B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sudah lumayan berkembang, akan tetapi masih ada anak yang tahapannya masih kurang sesuai dengan standar.</p> <p>b. Cara guru mengembangkan kreativitas anak dengan menstimulus anak dengan mengajak bercakap-cakap, berfikir bersama, menuangkan ide, guru memberikan contoh dan adanya kesempatan untuk anak baik dalam mengerjakan tugas atau menyampaikan pendapat</p>
2.	Informasi tentang kondisi anak dalam kemampuan kreativitasnya	<p>a. Kondisi anak mengenai kreativitasnya, tergantung dengan imajinasi yang anak miliki;</p> <p>b. Anak yang kreatif mampu memiliki ide, akan tetapi anak yang belum kreatif biasanya ide yang di miliki menyamai punya teman dan pada saat di tanya guru masih bingung.</p>

L.2 Pedoman Wawancara Sesudah Penelitian dengan Guru Kelas B

- Tujuan : Untuk mengetahui tingkat kemampuan kreativitas anak
Kendala-kendala yang ada dalam kemampuan kreativitas anak kelompok B
- Responden : Guru Kelas B TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember
- Jenis : Wawancara tidak terstruktur

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru mengenai kegiatan lukis tiup pada tingkat pencapaian kreativitas anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan lukis tiup menambah pengetahuan anak dalam bidang melukis dengan cara ditiup; b. Dengan adanya kegiatan lukis tiup menambah semangat atau antusias dalam mengikuti pembelajaran; c. Lukis tiup dapat menambah kreativitas anak dan memberikan tantangan baru bagi anak dalam hal meniup untuk membuat pola.
2.	Kendala-kendala yang ada dalam pengaruh kegiatan lukis tiup terhadap kreativitas anak kelompok B	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada beberapa anak yang masih bingung untuk meuangkan ide ke dalam karya; b. Anak yang belum mempunyai ide; c. Anak masih kesusuahan dalam mengarahkan cat warna; d. Masih ada anak yang kesusuahan pada saat meniup; e. Anak pada saat mengambil cat warna terkadang terlalu banyak dan meniup tidak menyebar akhirnya cat warna tergenang dan keringnya membutuhkan waktu berhari-hari.

Lampiran M. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian



M.1 Hasil Pretes Menggambar Bebas Kelompok Eksperimen B1



M.2 Hasil Pretes Menggambar Bebas Kelompok Kontrol B2



M.3 Hasil Treatmen atau Perlakuan Kelompok Eksperimen Hari ke 1



M.4 Hasil Treatmen atau Perlakuan Kelompok Eksperimen Hari ke 2



M.5 Hasil Treatmen atau Perlakuan Kelompok Eksperimen Hari ke 3



M.6 Hasil Treatmen atau Perlakuan Kelompok Eksperimen Hari ke 4



M.7 Hasil Postes Menggambar Bebas Kelompok Eksperimen B1



M.8 Hasil Postes Menggambar Bebas Kelompok Kontrol B2

Lampiran N. Rancangan Pembelajaran Harian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	
Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 12
Tema/ Sub. Tema	: Air, Udara, Api
Hari/ Tanggal	: 25
Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar	: 3.3-4.3, 3.11-4.11, 3.15-4.15
Indikator	: 1. Keaslian dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik 2. Keluwesan dalam menggunakan alat untuk berkreasi 3. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan 4. Elaborasi kemampuan dalam menambahkan ide lain dalam hasil karya
Materi	: Fungsi dari udara
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/Sumber Belajar buku gambar, krayon	: Pensil, buku bergaris, gambar balon udara, ganting, lem,
Langkah-langkah Kegiatan:	
I. PEMBUKAAN (-+30 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Beris dihalaman • Salam/do'a • Nyanyi lagu "balon udara" • Upacara 	
II. INTI (-+ 60 menit)	
Proses saintifik anak:	
o Mengamati	: Guru mengamati anak pada saat bercerita tentang udara yang tidak bisa di lihat, akan tetapi bisa dirasakan
o Menanya	: Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang fungsi udara
o Mengumpulkan informasi	: - Guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan - Guru menulis di papan tulis tentang fungsi udara dan anak menulis di buku kotak
o Menalar	: Anak mampu mengucapkan, apabila tidak ada udara/

- tidak bermafas maka manusia akan meninggal
: Guru mengajak anak untuk mengucapkan fungsi udara
- o Mengkomunikasikan secara bersama-sama
 - KEGIATAN INTI I : Menyebutkan fungsi udara (bhs K3.11-4.11)
 - KEGIATAN INTI II : Menggunting dan menempel sesuai dengan pola (lismot K3.3-4.3)
 - KEGIATAN INTI III : Menggambar bebas dengan berbagai media (seni 3.15-4.15)

III. I S T I R A H A T (-+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain bebas)

IV. P E N U T U P (-+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini & informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdo'a/salam/pulang

Senin, 25 Maret 2019

Guru Kelompok B

Wulan Desi Kusunawardani, SE

Peneliti,

Devita Dwi Listiyani

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14



Wulan Desi Kusunawardani, S.Pd
NIP.197005142008012023

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 12
Tema/ Sub. Tema	: Air, Udara, Api
Hari/ Tanggal	: 26

Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar	: 3.3-4.3, 3.9-4.9, 3.15-4.15
Indikator	: 1. Keaslian dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik 2. Keluwesan dalam menggunakan alat untuk berkreasi 3. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan 4. Elaborasi kemampuan dalam menambahkan ide lain dalam hasil karya
Materi	: Fungsi dari udara
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/Sumber Belajar	: Majalah, pensil, cuka, baking powder, botol bekas, balon, buku gambar, cat warna, pipet, sedotan

Langkah-langkah Keplatian:**I. PEMBUKAAN (-/+30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/do'a.
- Nyanyi lagu "balon udara"
- Senam

II. INTI (-/+ 60 menit)**Proses saintifik anak:**

- | | |
|--------------------------|--|
| o Mengenal | : Guru mengamati anak pada saat bernyanyi balon udara secara bersama dan merasakan udara |
| o Menanya | : Guru menanyakan kepada anak tentang balon udara dengan balon udara dan rasanya di atas balon udara |
| o Mengumpulkan informasi | :
- Guru bercakap-cakap dengan anak yang pernah main di atas balon udara
- Guru menanyakan kepada anak tentang hal apa yang di rasakan ketika di atas balon udara
- Guru menanyakan kenapa balon udara bisa turun |
| o Menalar | : Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru |

- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan bagian bagian yang ada dalam balon udara
- KEGIATAN INTI I : Mampu menyebutkan jumlah benda dalam bahasa inggris (bhs K3.11-4.11)
- KEGIATAN INTI II : Eksperimen dengan menggunakan balon (kog K3.9-4.9)
- KEGIATAN INTI III : Melukis dengan berbagai cara dan objek/ Lukis tiup (seni K3.15-4.15)

III. ISTIRAHAT (-+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain bebas)

IV. PENUTUP (-+ 30 menit)

- Menuturkan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini & informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdo'a/salam/pulang

Guru Kelompok B

Wulan Desi Kusumawardani, SE

Selasa, 26 Maret 2019

Peneliti,

Devita Dwi Listiyani

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14



Devita Dwi Listiyani, S.Pd
NIP.19700514 200801 2 023

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 12
Tema/ Sub. Tema	: Air, Udara, Api
Hari/ Tanggal	: 27
Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar	: 3.3-4.3, 3.6-4.6.3, 3.15-4.15
Indikator	: 1. Kesiapan dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik 2. Keluwesan dalam menggunakan alat untuk berkreasi 3. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan 4. Elaborasi kemampuan dalam menambahkan ide lain dalam hasil karya
Materi	: Fungsi dari udara
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/Sumber Belajar	: Majalah, pensil, kertas lipat, buku gambar, cat warna, pipet, sedotan

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (-+30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/do'a.
- Nyanyi lagu "balon udara"
- Senam

II. INTI (-+ 60 menit)**Proses saintifik anak:**

- o Mengamati : Guru mengamati anak saat melakukan tanya jawab tentang fungsi udara
 - o Menanya : Guru menanyakan fungsi udara dalam kehidupan sehari-hari
 - o Mengumpulkan informasi : Guru melakukan bercakap-cakap dengan anak mengenai fungsi udara dalam kehidupan sehari-hari
 - o Menalar : Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
 - o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan fungsi udara secara bersama-sama
- KEGIATAN INTI I : Menjodohkan antara benda dengan tulisan (kog K3.6-4.6)
- KEGIATAN INTI II : Melipat kertas dengan membentuk balon udara (fismot 3.3-4.3)

> KEGIATAN INTI III : Melukis dengan berbagai cara dan objek/ Lukis tiup
(Seni K3.15-4.15)

III. I S T I R A H A T (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain bebas)

IV. P E N U T U P (+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini & informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdo'a/salam/palang

Rencana Penilaian

Teknik pencatatan (langkah-langkah pembelajaran, catatan lapang, checklist, catatan anekdot)

Rabu, 27 Maret 2019

Guru Kelompok B

Wulan Desi Kusumawardani, SE

Peneliti,

Devita Dwi Listiyani

Mengetahui



Devita Dwi Listiyani, S.Pd
NIP.19700514 200801 2 023

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 13
Tema/ Sub. Tema	: Alat Komunikasi/Telepon
Hari/ Tanggal	: 01

Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar	: 3.3-4.3, 3.11-4.11, 3.15-4.15
Indikator	: 1. Keaslian dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik 2. Keleluasaan dalam menggunakan alat untuk berkreasi 3. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan 4. Elaborasi kemampuan dalam menambahkan ide lain dalam hasil karya
Materi	: Macam Telepon
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/Sumber Belajar	: Pensil, buku bergaris, gambar telepon, gunting, lem, buku gambar, cat warna, sedotan, pipet

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (-+30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/do'a.
- Nyanyi lagu "Telepon"
- Upacara

II. INTI (-+ 60 menit)**Proses saintifik anak:**

- o Mengamati : Guru menjelaskan kepada anak tentang alat komunikasi dan guru mengamati anak
- o Menanya : Guru menanyakan macam-macam alat komunikasi
- o Menalar : Anak menyebutkan macam-macam alat komunikasi
- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan macam alat komunikasi secara bersama-sama
- KEGIATAN INTI I : Menyebutkan macam-macam telepon dan menulis fungsi telepon (kog K3.11-4.11)
- KEGIATAN INTI II : Menggantung sesuai dengan pola dan menempel (fismot K3.3-4.3)

> KEGIATAN INTI III : Melukis dengan berbagai cara dan objek/ Lukis tiup
(seni 3.15-4.15)

III. I S T I R A H A T (-+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain bebas)

IV. P E N U T U P (-+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini & informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdo'a/salam/pulang

Senin, 01 April 2019.

Guru Kelompok B

Walan Desi Kusumawardani, SE

Peneliti,

Devita Dwi Listiyani

Mengetahui



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 13
Tema/ Sub. Tema	: Alat Komunikasi/Telepon
Hari/ Tanggal	: 02

Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar	: 3.3-4.3, 3.12-4.12, 3.15-4.15
Indikator	: 1. Kesiapan dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik 2. Keluwesan dalam menggunakan alat untuk berkreasi 3. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan 4. Elaborasi kemampuan dalam menambahkan ide lain dalam hasil karya
Materi	: Macam Telepon
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/Sumber Belajar	: Gambar telepon, pensil, buku gambar, cat warna, pipet, sedotan

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (+30 menit)**

- Baris di halaman
- Salam/do'a.
- Nyanyi lagu "Telepon"
- Senam

II. INTI (+ 60 menit)**Proses saintifik anak:**

- Mengamati : Guru menjelaskan kepada anak tentang alat komunikasi dan anak mengamatinya
- Menanya : Guru menanyakan macam-macam alat komunikasi kepada anak
- Menalar : Anak dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi
- Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengucapkan macam alat komunikasi secara bersama-sama
- KEGIATAN INTI I : Menenal Menenal keaksaraan awal melalui bermain (kog K3.12-4.12)
- KEGIATAN INTI II : Menjiplak dan mewarnai gambar telepon (fismot K3.3-4.3)
- KEGIATAN INTI III : Melukis dengan berbagai cara dan objek/ Lukis trup (seni K3.15-4.15)

III. ISTIRAHAT (+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain bebas)

IV. PENUTUP (+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini & informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdo'a/salam/pulang

Selasa, 02 April 2019

Guru Kelompok B



Wulan Desi Kusumawardani, SE

Peneliti,



Devita Dwi Listiyani

Mengetahui



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia/ kelompok	: 5-6 Tahun (B)
Semester/ Minggu	: 13
Tema/ Sub. Tema	: Alat Komunikasi/Telepon
Hari/ Tanggal	: 04

Kompetensi Inti (KI)	: 1, 2, 3, 4
Kompetensi Dasar	: 3.3-4.3, 3.5-4.5, 3.15-4.15
Indikator	: 1. Keaslian dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik 2. Keluwesan dalam menggunakan alat untuk berkreasi 3. Kelancaran dalam mengemukakan ide atau gagasan 4. Elaborasi kemampuan dalam menambahkan ide lain dalam hasil karya
Materi	: Macam Telepon
Metode	: Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, cerita
Media/Sumber Belajar	: Pensil, buku kotak, plastisin, buku gambar, krayon

Langkah-langkah Kegiatan:**I. PEMBUKAAN (-/+30 menit)**

- Beris di halaman
- Salam/do'a.
- Nyanyi lagu "Telepon"
- Senam

II. INTI (-/+ 60 menit)**Proses saintifik anak:**

- o Mengamati : Guru menjelaskan kepada anak tentang alat komunikasi dan anak mengamatinya
- o Menanya : Guru menanyakan macam-macam alat komunikasi
- o Menalar : Anak dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi
- o Mengkomunikasikan : Guru mengajak anak untuk mengemukakan macam alat komunikasi secara bersama-sama
- KEGIATAN INTI I : Menenal konsep banyak sedikit (kog K3.5-4.5)
- KEGIATAN INTI II : Membuat telepon dari plastisin (fismot K3.3-4.3)
- KEGIATAN INTI III : Menggambar bebas dengan media krayon (seni K3.15-4.15)

III. ISTIRAHAT (-/+ 30 menit) (Cuci tangan, Makan, Minum, Bermain bebas)

IV. PENUTUP (-+ 30 menit)

- Menceritakan pengalaman yang dirasakan
- Diskusi kegiatan hari ini & informasi kegiatan esok hari
- Menyanyi sayonara
- Berdo'a/salam/pulang

Kamis, 04 April 2019

Guru Kelompok B

Wulan Desi Kusumawardani, SE

Peneliti,


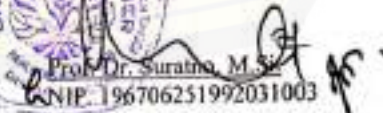
Devita Dwi Listiyani

Mengetahui

Kepala TK KARTIKA IV-14



Lampiran O. Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334067, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029 Laman: www.fkip.unsi.ac.id	
Nomor	2071/UN25.1.5/LT/2019	15 MAR 2019
Lampiran :	-	
Hal :	Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Kepala TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Jember.		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Devita Dwi Listiyani	
NIM	: 150210205039	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
 Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan judul "Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
 Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
 Dekan Wakil Dekan I,  Prof. Dr. Suratna, M.S. NIP. 196706251992031003		

Lampiran P. Surat keterangan penelitian



TAMAN KANAK KANAK

TK KARTIKA IV - 14

Jalan Letjen Suprpto No. 169 Lingk. Sumber Pakem Rt.005 / Rw.032

Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : B/56/V/TK KNE/2019

Perihal : Surat Keterangan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Indah Sulistiyani, S.Pd
NIP : NIP.19700514 200801 2 023
Jabatan : Kepala TK Kartika IV-14

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Devita Dwi Listiyani
NIM : 150210205039
Fakultas : Kepala TK Kartika IV-14
Prodi : PG.PAUD

Telah melakukan penelitian di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 16 Mei 2019

Kepala TK KARTIKA IV-14

Lampiran Q. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: TK Kartika IV-14
Nomer Statistik Sekolah	: 00. 2. 05. 24. 27. 012
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Otda
Kecamatan	: Sumpalsari
Desa/Kelurahan	: Kebonsari
Jalan Dan Nomor	: Letjen Suprpto No. 169 RT 05/ RW 032
Kode Pos	: 68122
Telepon	: Kode Wilayah 0331 Nomor: 337201
Fax/Mile/Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/ SK	: Nomor: 8/YKJ-TK/VII/97 Tanggal: 28 Juli 1997
Penerbit SK(Di Tanda Tangan Oleh):	Kepala Depdikbud Jember
Tahun Berdiri	: 1976
Tahun Perubahan	: 2016
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Dalam Kota
Jarak Kepusat Kecamatan	: ± 2 Km
Jarak Kepusat Otda	: ± 5 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Perjalanan/Perubahan Sekolah	: TK Ade Irma Suryani Mulai Tahun 1976- 1996 TK Kartika XII-39 Mulai Tahun 1997-2005 TK Kartika IX-39 Mulai Tahun 2006-2016

TK Kartika IV-14 Tahun 2016- Sekarang

Jumlah Anggota Rayon : 10

Organisasi Penyelenggara : Organisasi



Lampiran R. Daftar Nama Guru

Daftar Nama Guru TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

No.	Nama Guru/ Pegawai/ Non Guru/ NIP	Pendidikan	Status Kepegawaian	Pangkat Jabatan	Tahun Mengajar
1.	Indah Sulistiyani, S. Pd NIP. 197005142008012023	S1 PAUD	PNS DPK	Kepala TK Penata Muda TK 1	1 Juli 2002
2.	Sri Wahyuniati, S.Pd NIP. 197002152007012024	S1 PAUD	PNS DPK	Guru TK Penata Muda TK 1	1 Juli 2008
3.	Diyah Amini Muktiarsih, S.pd	S1 PAUD	GTY	Guru	1 Juli 2002
4.	Siti Rofiatul Hasanah, S.Pd	S1 PAUD	GTY	Guru	1 Juni 2003
5.	Wulan Desi Kusumawardani, SE	S1 EKONOMI	GTY	Guru	1 Juli 2016
6.	Novia Valiantin, S. Pd	S1 PAUD	GTY	Guru	1 Juli 2018
7.	Agung Efendi	SMA	HONOR YAYASAN	Petugas Kebersihan	1 Juli 2016

*Lampiran S. Daftar Nama Anak*Lampiran S.1 Daftar Nama Anak Kelompok B1 di TK Kartika IV-14 Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis kelamin
1.	Adena Dabrika Jeevara	Dena	P
2.	Adiba Khanza Septiasa	Khanza	P
3.	Aldea Rizka Santosa	Dea	P
4.	Ali Zaenal Abidin	Ali	L
5.	Aqila Nathasya Ayunda	Aqila	P
6.	Ciarra Zefanya Arizia	Ciarra	P
7.	Jubran Ahmad Junaedi	Jubran	P
8.	Komang Shinta Ayu S	Shinta	P
9.	M. Bima Prayoga	Bima	L
10.	M. Rafid Purnama P	Rafid	L
11.	Senandung Conchita B	Cinta	P
12.	Shiva Dexa Aurora	Shiva	P
13.	Tri Yudha Jhon Ahmad	Yudha	L
14.	Rindu Sofia Madu	Rindu	P
15.	Al Syarif	Al Syarif	L

S.2 Daftar Nama Anak Kelompok B2 di TK Kartika IV-14 Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis kelamin
1.	Ahmad Haikal Akmal	Haikal	L
2.	Akmal Zaien	Akmal	L
3.	Farel Raynar A. P	Farel	L
4.	Izdihar Azwar	Izi	L
5.	Kenzie Zaidan. A. A	Kenzie	L
6.	Kevin Maulana. F	Kevin	L
7.	Mareta Ayuni Nurriszky	Mareta	P
8.	M. Radit Indra Saputra	Radit	L
9.	M. Efais Arjuno. Y	Arjuno	L
10.	Niluh Ayu Arviani	Nilu	P
11.	Qeila Xaviera. P	Qeila	P
12.	Setya Putri Chandra. K	Putri	P
13.	Sandrina Wahyu Amori	Sandrina	P
14.	Salwa Assyifa. R	Salwa	P
15.	Tatsuhiro Zain Orlando	Hiro	L
16.	Talita Zhafirah Klinida	Talita	P
17.	Valen	Valen	L

Lampiran T. Biodata Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas Diri

Nama : Devita Dwi Listiyani
 Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 02 Januari 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : RT. 03 RW. 02 Desa Plantungan Kecamatan Blora
 Kabupaten Blora
 Alamat Tinggal : Jalan Brantas Nomer 237 A Kecamatan
 Sumpersari
 Kabupaten Jember
 Email : Devitalistiyani284@gmail.com

b. Riwayat pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Kab./ Kodya	Tahun Lulus
1.	SD Plantungan	Blora	2009
2.	SMP Negri 7	Blora	2012
3.	SMA Negri 2	Blora	2015
4.	Universitas Jember	Jember	2019

